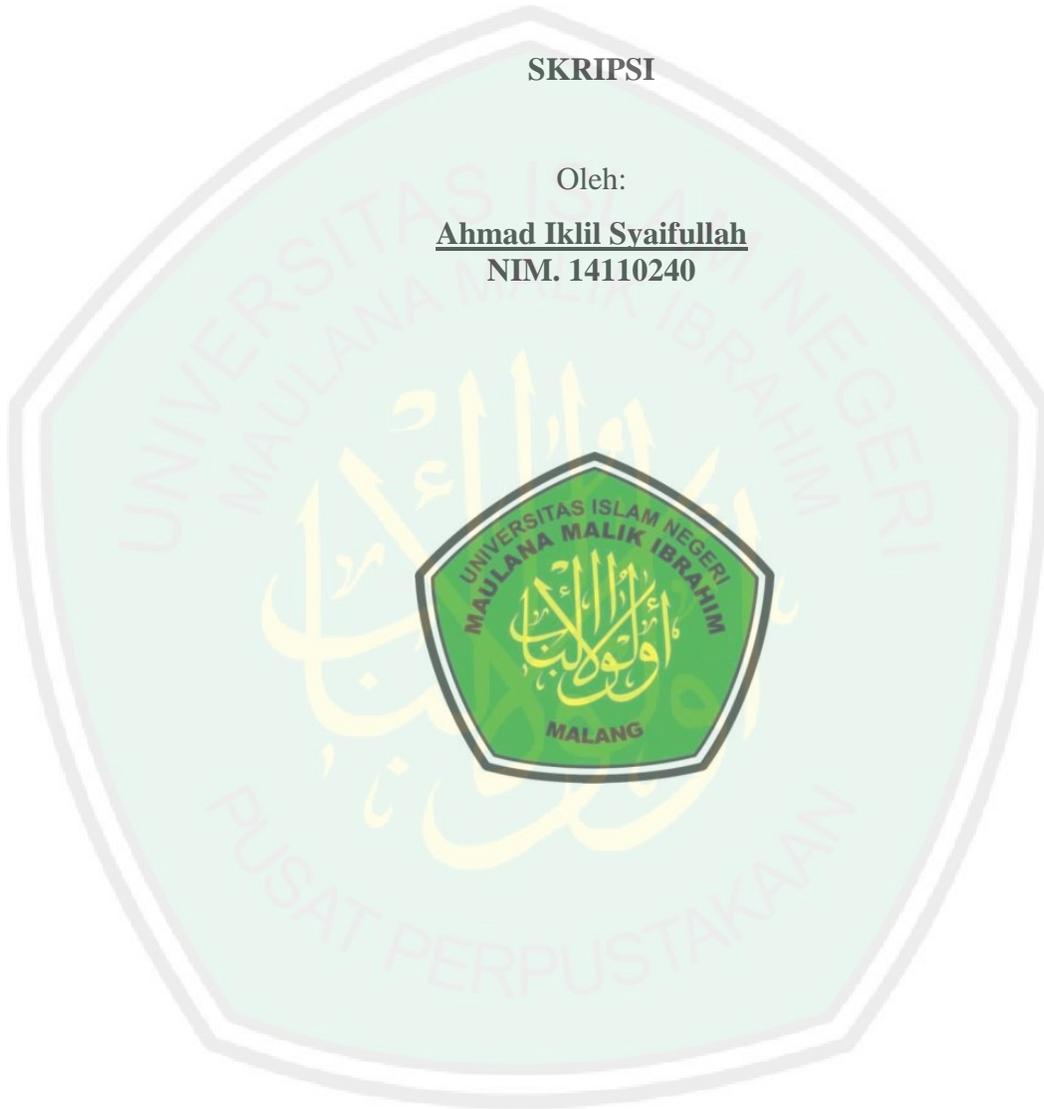


**MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEAGAMAAN  
DI PESANTREN RAKYAT SUMBER PUCUNG MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Ahmad Iklil Syaifullah**  
**NIM. 14110240**



**PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2018**

**MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEAGAMAAN  
DI PESANTREN RAKYAT SUMBER PUCUNG MALANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi salah satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)*

Oleh:

**Ahmad Iklil Syaifullah**

**NIM. 14110240**



**PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2018**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEAGAMAAN DI  
PESANTREN RAKYAT AL AMIN SUMBERPUCUNG MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Ahmad Iklil Syaifullah**  
NIM. 14110240

Telah disetujui oleh  
Dosen Pembimbing:



**H. Ahmad Sholeh, M.Ag**  
NIP. 19760803 2006041001

Tanggal, 13 Desember 2018

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



**Dr. Marno, M.Ag**  
NIP. 19720822002121001

**HALAMAN PENGESAHAN**

**MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEAGAMAAN DI  
PESANTREN RAKYAT AL AMIN SUMBERPUCUNG MALANG**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh  
**Ahmad Iklil Syaifullah (14110240)**

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 13 Desember 2018 dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

**Panitia Ujian**

**Tanda Tangan**

**Ketua Sidang,  
Mokhammad Yahya, MA., Ph. D  
NIP 197406142008011016**

:

:

:

:

**Sekretaris Sidang,  
H. Akhmad Sholeh, M.Ag  
NIP 197608032006041001**

**Pembimbing,  
H. Akhmad Sholeh, M.Ag  
NIP 197608032006041001**

**Penguji Utama,  
Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd  
NIP 197203062008012010**

Mengesahkan,  
**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang**



**Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
NIP. 196508171998031003**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

### BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

Alhamdulillah atas segala Nikmat dan KaruniaMu Ya Allah yang selalu mengiringi setiap gerak langkahku

Ya Rasulallah teladan segala perjuangan, maha guru kasih sayang dan Inspirasi Pendidikan sepanjang zaman

Demi Kebahagiaan

Kupersembahkan Karya ini untuk orang terkasih dan tersayang

Abi dan Umi

Inspirasi segala harapan, Cita-cita dan Doa

## MOTTO

*Innama tunshoruna wa turhamuna wa turzaquna, bidlu'afaikum*

”Kalian akan ditolong oleh Allah, dianugerahi kemenangan dan rizki. Karena kalian berperang semata-mata untuk membela kaum dlu'afa di kampung-kampung kalian“<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Disarikan dari cerita Emha Ainun Najib mengenai Perang Badar pada suatu Majelis Maiyah

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://tarbiyah.uin-malang.ac.id> Email:psg\_uinmalang@ymail.com

---

LEMBAR PERSETUJUAN  
UJIAN SKRIPSI

Nama : Ahmad Iklil Syaifullah  
NIM : 14110240  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Model Pembelajaran Pendidikan Keagamaan di Pesantren Rakyat  
Al Amin Sumberpucung Malang

Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan sepenuhnya, Skripsi dengan judul  
sebagaimana di atas disetujui untuk diajukan ke Sidang Ujian Skripsi.

*Mengetahui,*

Ketua Jurusan,

  
**Dr. Marno, M. Ag**

NIP. 19720822002121001

Pembimbing,

  
**H. Ahmad Sholeh, M. Ag**

NIP. 19760803 2006041001

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 15 November 2018

Yang membuat pernyataan,



**Ahmad Iklil Syaifullah**

**NIM. 14110240**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robbil alamin, segala puji bagi Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang yang telah memberikan kenikmatan yang tiada terkira sehingga kami dapat menyusun Skripsi yang berjudul “*Model Pembelajaran Pendidikan Keagamaan di Pesantren Rakyat Al Amin Sumber Pucung Malang*” dengan tepat waktu dan semaksimal mungkin. Skripsi ini diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi salah satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

Tidak lupa sholawat serta salam selalu kami haturkan kepada junjungan terbaik Baginda Rosul Muhammad Shallallahu ‘Alaihu Wasasallam selaku tauladan terbaik hingga akhir zaman. Semoga Allah melimpahkan rahmat kepada beliau, serta kepada keluarga, sahabat, tabi’in dan orang-orang yang selalu mengikuti sunnahnya.

Peneliti menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, sehingga tanpa bantuan berbagai pihak peneliti tidak akan bisa menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Oleh karena itu pada kesempatan kali ini peneliti mengucapkan yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung, membantu, dan memfasilitasi penyusunan laporan ini sehingga berjalan dengan lancar. Diantaranya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Marno, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan Seluruh Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mengalirkan ilmu, pengetahuan, pengalaman, wacana dan wawasannya, sebagai pedoman dan bekal bagi penulis.
4. Bapak Ahmad Sholeh, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, motivasi serta arahan kepada penulis dalam penyelesaian penulisan Skripsi.
5. Bapak Amin Prasajo, S.Ag selaku Wali Dosen Wali yang telah memfasilitasi dan membimbing penulis dalam Proses Study sehingga dapat berjalan dengan maksimal.
6. Bapak KH. Abdullah Sam selaku Pengasuh Pesantren Rakyat Al Amin tempat dimana penelitian ini dilaksanakan dan Semua Civitas Studika Jaringan Pesantren Rakyat.
7. Bapak Dr. KH. Imam Muslimin selaku Pengasuh Pesantren Al Adzkiya' Nuruss Shoffa, orang tua dan guru kami selama di Perantauan.
8. Bapak dan Ibu tercinta. Terimakasih atas segala do'a, kepercayaan, cinta kasih yang tiada henti diberikan kepada penulis, dan senantiasa memberikan motivasi yang luar biasa sehingga mampu memberikan pencerahan dan penguatan yang

sangat berarti bagi penulis dan seluruh keluarga yang tidak disebutkan satu persatu.

9. Para Sahabat PMII RKCD dan KOMs SA, Dulur Anshofa, Keluarga Darul Maasi, Kelurga Cemara, Keluarga Besar HMJ PAI, Dulur IMADU Malang Raya, Dulur KKM Druju, Dulur G-10, Keluarga Besar Al Husna 11-14, Keluarga Besar Sulaiman Dormitory, Keluarga Besar GASMI, dan terkhusus NYR.
10. Pihak pihak yang tidak disebutkan.

Penulis sadar bahwa dalam penulisan Laporan ini masih banyak kesalahan karena kedangkalan penulis. Oleh karena itu kami mohon saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan sebagai bahan evaluasi.

Akhirnya atas segala kekurangan dari Penulisan Skripsi ini, sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari semua pembaca demi sempurnanya Penulisan Skripsi ini. Semoga Penulisan Skripsi ini dapat memberikan kontribusi positif serta bermanfaat bagi kita semua, Aamiin.

Malang, 15 November 2018  
Hormat Kami,

Ahmad Iklil Syaifullah

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

### A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	sh	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = û

إي = î

## DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Lembar Persetujuan.....	ii
Halaman Pengesahan .....	iii
Halaman Persembahan .....	iv
Halaman Motto.....	v
Surat Dinas .....	vi
Surat Pernyataan.....	vii
Kata Pengantar .....	viii
Pedoman Transliterasi Arab Latin.....	xi
Daftar Isi .....	xiii
Abstrak .....	xvi
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Originalitas Penelitian.....	6
F. Definisi Istilah.....	8
G. Sistematika Pembahasan.....	9
 <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori.....	11
1. Pendidikan Keagamaan .....	11
2. Pesantren.....	14
3. Model Pembelajaran .....	16

**BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	19
B. Kehadiran Peneliti.....	20
C. Lokasi Penelitian.....	22
D. Data dan Sumber Data .....	22
E. Teknik Pengumpulan Data.....	25
F. Analisis Data.....	29
G. Pengecekan Keabsahan .....	30
H. Prosedur Penelitian .....	31

**BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

A. Paparan Data .....	33
1. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	33
2. Profil Pesantren Rakyat Al Amin .....	34
3. Tujuan Pesantren Rakyat Al Amin .....	38
4. Visi Misi Pesantren Rakyat Al Amin .....	38
5. Struktur Organisasi Pesantren Rakyat Al Amin .....	39
6. Media Penyiaran Pesantren Rakyat Al Amin .....	41
B. Hasil Penelitian.....	44
1. Proses Pembelajaran Pendidikan Keagamaan di Pesantren Rakyat Al Amin Sumberpucung Malang.....	44
2. Pola Pembelajaran Pembelajaran Pendidikan Keagamaan di Pesantren Rakyat Al Amin Sumberpucung Malang .....	55
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Pembelajaran Pendidikan Keagamaan di Pesantren Rakyat Al Amin Sumberpucung Malang.....	70

**BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

A. Analisis dan Interpretasi Data.....	71
B. Penafsiran Data.....	71
1. Proses Pembelajaran Pendidikan Keagamaan di Pesantren Rakyat	

Al Amin Sumberpucung Malang .....	72
2. Pola Pembelajaran Pendidikan Keagamaan di Pesantren Rakyat Al Amin Sumberpucung Malang .....	75
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Pendidikan Keagamaan di Pesantren Rakyat Al Amin Sumberpucung Malang .....	78
<b>BAB VI PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	79
B. Saran .....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	



## ABSTRAK

Iklil Syaifullah, Ahmad 2018 *Model Pembelajaran Pendidikan Keagamaan di Pesantren Rakyat Al Amin Sumberpucung Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: H. Ahmad Sholeh, M.Ag

Pendidikan adalah upaya untuk membentuk jati diri masyarakat yang bermartabat, sehingga terciptalah sebuah masyarakat yang memiliki peradaban tinggi, yang dalam bahasa Jawa disebut *gemah ripah loh jinawi*. Akan tetapi dewasa ini pendidikan jauh dari masyarakat dan tak menjanjikan lantas jika demikian bagaimana bisa pendidikan membentuk jati diri masyarakat yang bermartabat. Pendidikan sejatinya menghargai kearifan lokal dan membuatnya menjadi sesuatu yang lebih bernilai dan manfaat, melalui hal inilah nantinya masyarakat mampu bersaing dengan sehat dengan kelebihan masing masing sehingga terbentuklah suatu masyarakat yang memiliki peradaban tinggi.

Berpijak pada latar belakang di atas, maka penelitian ini berfokus pada: Bagaimana strategi dan evaluasi pembelajaran pendidikan keagamaan yang diterapkan di Pesantren Rakyat Al Amin Sumberpucung Malang, serta kurikulum Pendidikan Keagamaan. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan strategi, kurikulum dan evaluasi pembelajaran yang digunakan dalam Pendidikan Keagamaan untuk membentuk masyarakat yang bermartabat sesuai dengan kepribadian masing masing.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisisnya menggunakan analisis deskriptif. Adapun informan yang kami teliti ialah pimpinan pesantren, pengurus, dan santri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi pembelajaran Pendidikan Keagamaan di Pesantren Rakyat Al Amin ialah 1) Menerapkan Pola Pendidikan Belajar Tuntas (*mastery learning*) 2) Menggunakan sistem Klasikal pada materi tertentu dan Non Klasikal pada materi tertentu lainnya 3) Menggunakan sistem Modern (*tajdid*) guna memaksimalkan pembelajaran dan tetap memperhatikan aspek tradisional guna menjaga nilai tetap utuh. Adapun kurikulum Pendidikan Keagamaan di Pesantren Rakyat Al Amin ialah 1) Bersifat Fleksibel (*luwes*) menyesuaikan dengan kondisi (kebutuhan) 2) Bersifat Aplikatif, semua perlu direalisasikan minimal dalam hal hal sederhana guna mendapatkan pemahaman yang utuh dan maksimal 3) Memperhatikan Asas Filosofis, Psikologis, Sosiologis, Organisatoris dalam mengembangkan dan menjalankan kurikulum. Adapun evaluasi yang dilaksanakan di Pesantren Rakyat Al Amin yaitu 1) Aspek Sikap (*Afektif*) 2) Aspek Pengetahuan (*Kognitif*) 3) Aspek Keterampilan (*Psikomotorik*), hal ini ketiganya didukung oleh Pola Pendidikan Belajar Tuntas (*mastery learning*) yang diterapkan di Pesantren Rakyat.

**Kata Kunci : Model Pembelajaran, Pendidikan, Keagamaan**

## ABSTRACT

Iklil Syaifullah, Ahmad 2018 A learning model of religious education at Pesantren Rakyat Al Amin Sumberpucung Malang. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim Statte Islamic University of Malang. Thesis Counselor H. Ahmad Sholeh, M.Ag

---

---

Education is an effort to establish the identity of the community which is dignified, resulting in a society that has a high civilization in Javanese that called gemah ripah loh jinawi. But now, education is far from society and not promising, then if so how can education form a dignified community identity? True educational has to appreciate the local wisdom and make it into something of greater value and benefit, through this the society able to compete with right way so that, a society have a high civilization.

Based on the background above, this research focuses on: How does strategy and evaluation religious education applied learning at Pesantren Al Amin Sumberpucung Poor People, as well as the religious Education curriculum. This study aims to describe the strategy, curriculum and evaluation of learning used in Religious Education to form a dignified society in accordance with the personality of each.

This study used a qualitative approach. By using the methods of observation, interviews, and documentation. While the analysis using descriptive analysis. As for the informant is meticulous leadership of our boarding schools, administrators, and students.

Results of the study showed that The learning strategy of religious education at Pesantren Al Amin Sumberpucung Poor People is 1) Applying Mastery Learning Educational Pattern (mastery learning) 2) use a system of classical on certain material and Non material on certain other Classical 3) Using Modern system (tajdid) in order to maximize learning and remain mindful of traditional aspects in order to maintain the values remain intact. As for the curriculum of religious education at at Pesantren Al Amin Sumberpucung Poor People is 1) is flexible adapts to the conditions (needs) 2) is Applicable, all need to be applied at least in terms of the simple things in order to get an understanding of the whole and a maximum of 3) paying attention to the Fundamental philosophical, psychological, Sociological, and run Organisatoris in developing the curriculum. As for the evaluation conducted in at Pesantren Al Amin Sumberpucung Poor People 1) aspects of Attitudes (Affective) 2) aspects of knowledge (cognitive) 3) aspects of skills (Psychomotor), this trio is backed by the education pattern of Mastery Learning (mastery learning) which applied in Boarding people.

**Keywords: Learning, Education, Religious**

## ملخص البحث

الإكليل شيف الله، احمد ٢٠١٨ "نموذج التعلم للتعليم الديني في معهد ثعب ال أمين سومبيربوكونج ملنج" قسم الدراسات الإسلامية، كلية التربية، الجامع مولانا مالك إبراهيم ملنج . المشرف على الأطروحة : الحج أحمد صالح، ماجستير

التربية هو محاولة لإثبات هوية المجتمع الذي هو كريمة، الناتج في مجتمع له حضارة عالية، الذي يسمى رباح جمعة أقراص جيناوي بلغة الجويه. وسوف تعليم الكبار العلاج بعيداً عن المجتمع وليست واعدة ثم إذا فكيف يمكن أن التعليم يشكل هوية مجتمع كريمة. القيمة التعليمية الحقيقية الحكمة المحلية وجعل ذلك إلى شيء من زيادة القيمة والفائدة، من خلال هذا المجتمع كان لاحقاً قادرة على التنافس مع أصح مع كل فائض حيث أن الناتج في مجتمع أن حضارة عالية

استناداً إلى الخلفية المذكورة أعلاه، يركز هذا البحث على: كيفية تطبيق الاستراتيجيات وتقييم التعلم للتعليم الديني في "بيزانترين بن أمين سومبيربوكونج الناس الفقراء"، فضلا عن المناهج التعليمية الدينية. يهدف هذا البحث إلى وصف الاستراتيجيات والمناهج والتقييم للتعلم المستخدمة في "التعليم الديني" لتشكيل مجتمع كريمة وفقا لشخصية كل منهما. واستخدمت هذه الدراسة نهجاً نوعياً. باستخدام أساليب الملاحظة والمقابلات والوثائق. في حين التحليل باستخدام تحليل ديسكريبتيف. أما بالنسبة للمخبر الذي هو القيادة الدقيقة لدينا مدارس داخلية والإداريين والطلاب.

وإظهار نتائج البحث أن تعلم استراتيجيات التعليم الديني في الشعب بيزانترين أمين بن (١) تطبق اتقانها نمط التعلم التعليمية (إتقان التعلم) (٢) استخدام نظام الكلاسيكي في بعض المواد وعدم المواد في الكلاسيكية ٣ أخرى معينة) نظم "استخدام الحديثة" (تجدد) بغية تحقيق أقصى قدر من التعلم وإذ تضع في اعتبارها الجوانب التقليدية لا تزال بغية الحفاظ على القيم، لا تزال سليمة. أما بالنسبة للمناهج الدراسية للتعليم الديني في بيزانترين شعب أمين ال (١) (مرنة) مرنة تتكيف مع الظروف (الاحتياجات) (٢) ديريليساكان المطبقة، وكل ما يلزم الحد الأدنى في شروط أشياء بسيطة من أجل الحصول على فهم كامل وأقصاها (٣) الاهتمام الأساسية الفلسفية والنفسية والسوسولوجية، وتشغيل أورجانيساتوريس في تطوير المناهج الدراسية. أما بالنسبة للتقييم الذي أجرى في الصعود شعب أمين بن هي جوانب (١) المواقف (العاطفية) (٢) جوانب المعرفة (الإدراكية) (٣) جوانب من المهارات (بسينشوموتور)، هذا الثلاثي المدعوم من نمط التعليم "إتقان التعلم" (إتقان التعلم) التي ويطبق في الناس الصعود.

الكلمات الرئيسية: التعلم والتعليم، ودينية

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan menurut Undang Undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajardan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup> Masnur Muslich menjelaskan Pendidikan adalah proses internalisasi budaya ke dalam diri seseorang dan masyarakat sehingga membuat orang dan masyarakat jadi beradab. Pendidikan bukan merupakan sarana transfer ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih luas lagi yakni sebagai sarana pembudayaan dan penyaluran nilai (enkulturasi dan sosialisasi). Anak harus mendapatkan pendidikan yang menyentuh dimensi dasar kemanusiaan.<sup>3</sup>

Pendidikan merupakan tahap pembentukan kepribadian seseorang sebagaimana pernyataan masnur muslih dan undang undang diatas. Dalam prosesnya membentuk kepribadian seseorang Pendidikan Keagamaan berada pada baris terdepan. Hal ini sesuai dengan Hadist Nabi Muhammad SAW berikut “*Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan keshalihan*

---

<sup>2</sup> Undang Undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional,2003), hlm. 1.

<sup>3</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter : Menjawab Tantangan Krisis Multidimensial* (Jakarta:Bumi Aksara, 2011), hlm. 69.

*akhlak.*” (HR. *At-Tirmidzi*)<sup>4</sup>. Akhlak yang baik adalah tujuan utama Pendidikan Keagamaan, sebab didalamnya terdapat etos kerja yang baik, komunikasi yang baik, dan cara berfikir yang baik, maka Akhlak yang baik menjadi hal yang sangat mahal harganya.

Realita Pendidikan Keagamaan hari ini tidak lagi seperti tujuan awalnya yakni menjadi rahmah bagi siapapun sebagaimana Al Quran Surah Al Anbiya’ yang artinya “*Aku tidak mengutus kamu (Muhammad), Kecuali untuk jadi rahmat bagi seluruh alam*” (Q.S. *Al-Anbiya*,:107)<sup>5</sup> maka sudah seharusnya pendidikan keagamaan menjadi solusi bagi setiap orang. Namun akhir ini sering kita jumpai banyak Keresahan pada lingkungan dengan adanya fenomena pergaulan bebas, hal ini disebabkan peran pendidikan keagamaan pada masyarakat sangat jauh, lingkungan yang baik hanya berada dalam tembok tembok pesantren, selebihnya di luar adalah lingkungan yang meresahkan.

Keresahan lingkungan disebabkan minimnya pendidikan agama yang dimiliki oleh masyarakat, salah satu penyebabnya adalah Pendidikan mahal. Ada begitu banyak pendidikan yang baik namun memiliki biaya mahal sehingga menjadi ketertimpangan yang serius di masyarakat. Faktor lain adalah ketidakmampuan lembaga penyelenggara pendidikan keagamaan memberikan penawaran penawaran yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, hal ini menyebabkan minat masyarakat menjadi rendah. Fakta menunjukkan banyak Lulusan Pesantren yang menganggur meski tidak

---

<sup>4</sup> Jalaluddin Al-Syuyuti, *Al-Shagir*, (Bairut Libanon: Darul Fikri; tanpa tahun), jilid 1 hlm 103

<sup>5</sup> Ar-Rahman, *Al-Qur’an dan Terjemah*, (CV Mikraj Khazanah Ilmu: 2013) hlm 31

sedikit pula yang sukses, fenomena ini disebabkan ketakutan lulusan pesantren untuk pulang ke lingkungannya dan lebih mengambil jalur aman.

Fenomena keresahan lingkungan juga disebabkan adanya tebang pilih yang dilakukan, seperti contoh anak nakal dan tidak punya uang ditolak, dari sini bisa kita lihat ketidak keberpihakan yang ditunjukkan sehingga menjadi masyarakat semakin enggan dengan pendidikan keagamaan.

Sejatinya Pendidikan Keagamaan mampu untuk mengatasi semua permasalahan diatas, hal ini bisa dibuktikan dengan prestasi yang diraih pendidikan keagamaan pada masa lampau. Dalam dunia sastra tercatat ada 26.000 naskah kuno di perpustakaan Universitas Leiden Belanda, yang jika di paparkan panjang naskah naska tersebut mencapai 12 km, di inggris 1.200 naskah kuno dan 14.300 naskah kuno di Perpustakaan Nasional Jakarta.<sup>6</sup> Hal ini menunjukkan peran pendidikan keagamaan di pesantren dalam mewarnai dan membangun sebuah peradaban Bangsa Indonesia hingga dunia menaruh hormat pada Bangsa Indonesia.

Kemampuan Pendidikan Keagamaan pada masa lalu dalam mengatasi masalah disebabkan pendidikan keagamaan adalah lembaga yang mandiri tidak tergantung pada pemerintah atau yang lainnnya. Selain itu kemandirian Administrasi yang dimiliki yang ditunjukkan adanya ketidak seragaman pendidikan keagamaan yang diselenggarakan diberbagai tempaar, semua dilaksnakan berdasarkan ke khas an masing masing melalui penghargaan keareifan lokal yang ada. Pada masa itu pendidikan keagamaan

---

<sup>6</sup> Naskah Kuno, ([www. Instagram.com/tirto.id](http://www.instagram.com/tirto.id), di akses pada 5 Marer 2018)

sangat dekat dengan masyarakat, sangat fleksibel dan sangat menghargai kearifan lokal maka dengan itu pendidikan keagamaan mampu menarik simpatit masyarakat untuk mengikutinya.

Di Indonesia terdapat beberapa jenis pondok pesantren seperti pesantren kholaf, salaf dan pesantren terpadu lainnya yang memiliki kriteria dan keunggulan masing masing. Pesantren Rakyat adalah pesantren yang unik, sebab letaknya di desa yang heterogen dan plural, yang hari ini jarang kita temui pada pesantren lainnya. Pesantren Rakyat Al Amin dengan fenomena yang peneliti amati adalah contoh lembaga Pendidikan Keagamaan yang mampu mengatasi permasalahan diatas sebagaimana pendidikan keagamaan pada masa lalu. Imam Suprayogo menyebutkan faktor lain yang membuat menarik adalah “sosok Abdullah Sam Sang Penggagas dan Penggerrak Pesantren Rakyat yang memiliki kredibilitas, integritas, komitmen kuat, istiqomah dalam berjuang serta mampu menjadi tokoh inspiratif bagi santrinya”.<sup>7</sup>

Untuk itu peneliti terinspirasi dan ingin mengkaji lebih dalam mengenai proses pembelajaran pendidikan keagamaan di Pesantren Rakyat. Atas dasar pemikiran tersebut, maka penulis mengangkat judul penelitian “MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEAGAMAAN DI PESANTREN RAKYAT AL AMIN SUMBERPUCUNG KABUPATEN MALANG”.

---

<sup>7</sup>Imam Suprayogo, *Nyantri Ala Rakyat, Perlawanan Tradisi Santri Pinggiran Terhadap Tradisi Santri Arus Utama* (Malang : UIN MALIKI, 2016), hlm. 8.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Pembelajaran Pendidikan Keagamaan di Pesantren Rakyat Al-Amin Sumberpucung Kabupaten Malang?
2. Bagaimana Kurikulum Pendidikan Keagamaan di Pesantren Rakyat Al-Amin Sumberpucung Kabupaten Malang?
3. Bagaimana Evaluasi Pendidikan Keagamaan di Pesantren Rakyat Al-Amin Sumberpucung Kabupaten Malang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui Bagaimana Strategi Pembelajaran Pendidikan Keagamaan di Pesantren Rakyat Al-Amin Sumberpucung Kabupaten Malang.
2. Mengetahui Bagaimana Kurikulum Pendidikan Keagamaan di Pesantren Rakyat Al-Amin Sumberpucung Kabupaten Malang.
3. Mengetahui Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Keagamaan di Pesantren Rakyat Al-Amin Sumberpucung Kabupaten Malang.

## **D. Manfaat Penelitian**

Dengan dilakukannya penelitian ini, maka diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Pada tataran praktis, hasil penelitian ini dijadikan sebagai pijakan khususnya bagi Pesantren Rakyat Al Amin dalam pengembangan

pendidikan keagamaan secara terstruktur terutama model pembelajaran yang digunakan. Sementara bagi lembaga pendidikan yang lainnya dapat dijadikan rujukan dalam melaksanakan pendidikan keagamaan di tempat masing masing.

2. Pada tataran teoritik, hasil penelitian ini dapat membangun kerangka teori tentang pemahaman, pendekatan, strategi dan metode kaitannya dengan model pembelajaran pendidikan keagamaan.
3. Untuk memenuhi tujuan akhir pada Progam Pendidikan Strata Satu (S-1) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

#### E. Originilitas Penelitian

Untuk menghindari pengulangan dalam penelitian, peneliti paparkan perbedaan penelitian yang sedang peneliti susun dengan penelitian yang sudah ada. Untuk penelitian yang sedang peneliti teliti susun yaitu “ Model Pembelajaran Pendidikan Keagamaan di Pesantren Rakyat Al-Amin”. Sementara penelitian yang terdahulu antara lain:

No	Nama Peneliti, Judul Penelitian, Bentuk (skripsi/Jurnal/Tesis), Penerbit dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas penelitian
1	Muhammad Anis Yahya, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Masyarakat Melalui Seni dan Budaya( Studi Kasus Pesantren Rakyat Al-Amin), Skripsi, UIN	Penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah lokasi penelitia yang dipilih yakni	Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah objek kajian yakni pendidikan Islam dan Budaya sedang penelitian	Berdasarkan penelitian penelitian terdahulu, belum ada penelitian yang mengakaji model pembelajaran pada pendidikan

	Malang, 2014	Pesantren Rakyat	ini pada model Pembelajaran dan pendidikan keagamaan	keagamaan yang ada hanyalah pada Pendidikan Agama Islam dan model pembelajaran pada umumnya.
2	Muhammad Faisal Model Pembinaan Moralitas Masyarakat Berbasis Ekonomi Kerakyatan dan Kearifan Lokal( Studi Kasus Pesantren Rakyat Al-Amin), skripsi, UIN Malang, 2016	penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah lokasi peneliti yang dipilih yakni Pesantren Rakyat	perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah objek kajian yakni moralitas dan ekonomi sedang penelitian ini pada model Pembelajaran dan pendidikan keagamaan	
3	Amin Dwi Cahyono Model Pendidikan Agama Pada Lembaga Militer (studi pada tentara nasional Indonesia Angkatan Darat-Pembiasaan Mental KodamV/Brawijaya Malang), Skripsi, UIN Malang, 2016	Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah bidang kajiannya yakni konsep pendidikan Islam.	perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah objek kajian yakni Pendidikan Agama dan militer sedang penelitian ini pada model Pembelajaran dan pendidikan keagamaan	

Dari beberapa penelitian diatas dapat diketahui bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu, baik dilihat dari segi variabel maupun latar sebagai fokus penelitiannya. Letak perbedaan yang paling menonjol dalam penelitian ini adalah fokus penelitian kepada Model Pembelajaran Pendidikan Keagamaan di Pesantren Rakyat Al Amien Sumberpucung Kabupaten Malang (1) Menganalisis konsep pendidikan keagamaan perspektif Pesantren Rakyat Al Amien Sumberpucung Kabupaten Malang. (2) Menganalisis Model Pembelajaran Pendidikan Keagamaan di Pesantren Rakyat Al Amien Sumberpucung Kabupaten Malang.

## **F. Definisi Istilah**

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang arah penulisan skripsi, maka penulis menjelaskan terlebih dahulu definisi istilah dalam pemilihan judul ini yaitu:

### **1. Model Pembelajaran**

Model Pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.<sup>8</sup> Maka model pembelajaran yang dimaksud dalam konteks pendidikan keagamaan ialah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar keagamaan, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar keagamaan.

### **2. Pendidikan Keagamaan**

Pendidikan adalah proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang hayat.<sup>9</sup> Dalam konteks keagamaan, Pendidikan Keagamaan adalah Pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah dan/atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yang

---

<sup>8</sup> Trianto. 2009. Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek. Prestasi Pustaka. Jakarta. Halaman 56

<sup>9</sup> Nana Sudjana, Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah, (Bandung, Sinar Baru, 1992) halaman 2

berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama, dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. Berbentuk pendidikan diniyah, pesantren, pasraman, pabhaja samanera, dan bentuk lain yang sejenis.<sup>10</sup>

### 3. Pesantren Rakyat Al Amin

Pesantren Rakyat Al Amin merupakan nama sebuah lembaga pendidikan islam yang digagas oleh KH. Abdullah Sam pada tanggal 25 Juni 2008 berlokasi di Jl. Koprak Suradi RT:07/ RW: 01 Desa Sumberpucung kecamatan Sumberpucung (65165) Kabupaten Malang.

Dari penegasan istilah diatas maka dapat diambil pengertian bahwa Model Pembelajaran Pendidikan Keagamaan adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar yang ada di Pesantren Rakyat Al Amin

### G. Sistematika Pembahasan

Penelitian Mahasiswa ini terdiri dari enam bab yang masing masing bab terdiri dari beberapa sub bab yang antara satu dengan yang lainnya saling

---

<sup>10</sup> *Undang Undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional* (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional,2003)

berhubungan. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

BAB I adalah Pendahuluan penelitian, yang didalamnya dibahas tentang gambaran umum tentang penelitian ini yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Originilitas Penelitian, Definisi Istilah dan Sistematika Pembahasan.

BAB II adalah kajian pustaka penelitian, yang didalamnya dibahas tentang penjelasan teoritik atas penelitian ini yang terdiri dari Landasan Teori dan Kerangka Berfikir.

BAB III adalah metode penelitian, yang dilamnya dibahas tentang rangkaian teknis kegiatan penelitian ini yang terdiri dari Pendekatan dan Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, dan Prosedur Penelitian.

BAB IV adalah paparan data penelitian, yang didalamnya mencantumkan hasil/ data selama penelitian ini yang terdiri dari Paparan Data dan Hasil Penelitian.

BAB V adalah pembahasan penelitian, yang didalamnya dibahas tentang uraian menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan yang terdiri dari Menjawab Masalah Penelitian dan Menafsirkan Temuan Penelitian.

BAB VI adalah penutup penelitian, yang didalamnya dibahas tentang jawaban atas rumusan masalah dan gambaran umum hasil penelitian yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

Guna menunjang penelitian ini ada beberapa hal yang perlu di fahami diantaranya sebagai berikut:

##### 1. Pendidikan Keagamaan

###### a. Pengertian Pendidikan Keagamaan Islam

Pendidikan Keagamaan adalah Pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah dan/atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan..<sup>11</sup>

###### b. Tujuan Pendidikan Keagamaan Islam

Mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama.

Menurut Babun Sohartho Pendidikan Keagamaan di Pesantren bertujuan “Memahami agama dan membentuk moralitas umat melalui pendidikan guna mencetak pribadi muslim yang kaffah yang melasanakan ajaran Islam secara konsisten dalam kehidupan sehari hari.”<sup>12</sup>

###### c. Prinsip Pendidikan Keagamaan Islam

Menurut Babun Sohartho Ada beberapa hal menjadi prinsip pendidikan keagamaan diantaranya adalah:

---

<sup>11</sup> Undang Undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional,2003)

<sup>12</sup> Babun Suharto, *Dari Pesantren Untuk Umat*, (Surabaya: IMTIYAZ, 2011),hlm.11.

**1) Teosentris**

Mendasarkan filsafat pendidikannya pada filsafat teosentris, yaitu pandangan yang menyatakan bahwa semua kejadian berasal, berproses dan kembali pada kebenaran tuhan.

**2) Sukarela dan pengabdian**

Dilaksanakan secara suka rela dan mengabdikan kepada sesama dalam rangka mengabdikan kepada Tuhan. Santri merasa menghormati kiai dan ustadznya serta saling menghargai dengan sesamanya sebagai bagian dari agamanya.

**3) Kearifan**

Penekanan pentingnya kearifan dalam menyelenggarakan pendidikan dan dalam kehidupan sehari-hari. Kearifan dimaksudkan adalah bersikap dan berperilaku sabar, rendah hati, patuh pada ketentuan hukum agama, mampu mencapai tujuan tanpa merugikan orang lain, dan mendatangkan manfaat bagi kepentingan bersama.

**4) Kesederhanaan**

Menekankan pentingnya penampilan sederhana sebagai salah satu nilai luhur dan menjadi pedoman perilaku sehari-hari semua pihak. Kesederhanaan yang dimaksud adalah identik dengan kemampuan bersikap dan berfikir wajar, proporsional dan tidak tinggi hati.

**5) Kolektifitas**

Penekanan kebersamaan lebih penting daripada individualisme. Dalam masalah hak orang harus mendahulukan kepentingan orang

lain, tetapi dalam masalah kewajiban orang harus mendahulukan diri sendiri sebelum orang lain.

**6) Mengatur kegiatan bersama**

Bermusyawarah dengan semua pihak dalam menyusun suatu aturan atau keputusan dan ketetapan.

**7) Mandiri**

Mengatur dan bertanggung jawab atas keperluannya sendiri seperti mengatur uang belanja, memasak, mencuci pakaian, merencanakan belajar dan sebagainya.

**8) Restu kiai/ guru**

Sebuah kesadaran dalam diri dengan setiap perbuatan tergantung dengan restu kiai/guru. Selalu berusaha jangan sampai melakukan hal hal yang tidak berkenan di hati kiai/guru.<sup>13</sup>

**d. Materi Pendidikan Keagamaan Islam**

Mujahidin, memaparkan materi pendidikan keagamaan di pesantren, yaitu :

- 1) Tauhid, Ilmu yang mempelajari keesaan Allah SWT dalam sifat, dzat dan perbuatannya.
- 2) Fiqih, Ilmu yang mempelajari hukum hukum mengenai berbagai perbuatan, baik yang bersifat ibadah maupun muamalah.
- 3) Ushul Fiqh, Ilmu yang mempelajari metode istinbath hukum para ulama.

<sup>13</sup> Babun Suharto, *Dari Pesantren Untuk Umat*, (Surabaya: IMTIYAZ, 2011), hlm 16 dan 17.

- 4) Tafsir, Ilmu yang mempelajari teks Al Quran, baik dilihat dari sudut bahasa, makna, asbab an nuzul dan yang lainnya.
- 5) Hadist, Ilmu yang mempelajari ucapan, perbuatan dan ketetapan Nabi Muhammad SAW.
- 6) Tasawuf, Ilmu yang mempelajari cara cara pendekatan diri kepada Allah SWT bersarkan pengalaman Nabi, Sahabat dan para Ulama.
- 7) Nahwu dan Sharaf, Ilmu yang mempelajari struktur Bahasa Arab.
- 8) Akhlak, Ilmu yang mempelajari baik dan buruk yang berkaitan dengan perilaku seseorang dalam hidup sehari harinya.<sup>14</sup>

#### **e. Macam Lembaga Pendidikan Keagamaan Islam**

Dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. Berbentuk pendidikan diniyah, pesantren, pasraman, pabhaja samanera, dan bentuk lain yang sejenis.<sup>15</sup>

## **2. Pesantren**

### **a. Pengertian Pesantren**

Untuk mengetahui pengertian pesantren seperti yang telah dikemukakan oleh Babun dalam bukunya *Pesantren Untuk Umat* kita dapat melihat dari dua hal yang menjadi ciri khas dari pendidikan pesantren yaitu; “Al muhafadzatu ala al qadimi al shalih wa al akhdu bi al jadidi al ashlah (mempertahankan hal lama yang masih baik dan mengambil hal baru yang lebih baik) dan Tafaqquh fiddin (memahami agama) serta

<sup>14</sup> Endin Mujahidin, *Pesantren Kilat (Alternatif Pendidikan Agama Diluar Sekolah)*, (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2005), hlm. 55-56.

<sup>15</sup> *Undang Undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional* (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional,2003)

membentuk moralitas melalui pendidikan.”<sup>16</sup>

## **b. Kompetensi Guru**

### 1) Penguasaan Ilmu

Dalam pesantren setidaknya guru telah lulus dari kelas Ulya atau menguasai kitab tertentu yang setara dengan materi kelas Ulya.

### 2) Uswah

Endin Mujahidin menjelaskan beberapa ciri kepemilikan uswah yaitu; “Mengandung nilai yang tinggi di mata murid/santri, Diyakini akan memberikan keuntungan bagi murid/santri, Tidak bertentangan dengan nilai nilai dan keyakinan murid/santri, Dapat dipergunakan untuk memberikan pendidikan keterampilan teknik atau sosial.”<sup>17</sup>

## **c. Sistem Nilai**

Abdurrahman Wahid dalam *Esai Esai Pesantren* menjelaskan sistem nilai pendidikan keagamaan di pesantren sebagai berikut :

- 1) Sikap untuk memandang kehidupan secara keseluruhan sebagai kerja peribadatan.
- 2) Identifikasi ilmu dan ibadah dengan sendirinya lalu memunculkan kecintaan yang mendalam pada ilmu ilmu agama.
- 3) Keikhlasan dan ketulusan bekerja untuk tujuan bersama.<sup>18</sup>

## **d. Elemen Pokok Pesantren**

Mutohar menyebutkan ada lima elemen pokok adanya pendidikan keagamaan yaitu:

Kyai (sebagai pemimpin pesantren), santri (peserta didik yang bermukim

<sup>16</sup> Babun Suharto, *Dari Pesantren Untuk Umat*, (Surabaya: IMTIYAZ, 2011), hlm. 10 dan 11.

<sup>17</sup> Endin Mujahidin, *Pesantren Kilat (Alternatif Pendidikan Agama Diluar Sekolah)*, (Jakarta : Pustaka Al Kautsar, 2005), hlm. 41.

<sup>18</sup> Abdurrahman Wahid, *Menggerrakan Tradisi: Esai Esai Pesantren*, (Yogyakarta: LkiS, 2007), hlm.147-150.

di asrama dan belajar pada kyai), asrama (sebagai tempat tinggal para santri), pengajian (sebagai bentuk pengajaran kyai terhadap para santri) dan masjid (sebagai pusat pendidikan dan pusat kompleksitas kegiatan pesantren).<sup>19</sup>

#### e. Manajemen Pesantren

Segala Administrasi Terpusat pada Pengasuh Pesantren, baik mengenai santri maupun pendidikan, namun biasanya pengasuh mewakili atau membadalkan hal tersebut kepada salah satu abdinya untuk membantu namun keputusan tetap ditangan pengasuh.

#### f. Kepemimpinan Pesantren

Menurut Nasir yang dikutip suharto tipologi kepemimpinan pada umumnya ada 5 tipe berikut (1) Kharismatik, (2) Tradisional, (3) Kharismatik tradisional, (4) Rasional, (5) Kharismatik tradisional rasional.<sup>20</sup>

### 3. Model Pembelajaran

#### a. Pengertian Model Pembelajaran

Model Pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.<sup>21</sup>

<sup>19</sup>Ahmad Mutohar dan Nurul Anam, *Manifesto Modernisasi Pendidikan Islam Dan Pesantren*, (Jember: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 191 dan 192.

<sup>20</sup> Babun Suharto, *Dari Pesantren Untuk Umat*, (Surabaya: IMTIYAZ, 2011), hlm. 144.

<sup>21</sup> Trianto. 2009. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Prestasi Pustaka. Jakarta.

## **b. Fungsi Model Pembelajaran**

Fungsi Model Pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa setiap model yang akan digunakan dalam pembelajaran menentukan perangkat yang dipakai dalam pembelajaran tersebut.<sup>22</sup>

- 1) Membantu dan membimbing guru untuk memilih teknik, strategi, dan metode pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai.
- 2) Membantu guru untuk menciptakan perubahan perilaku peserta didik yang diinginkan.
- 3) Membantu guru dalam menentukan cara dan sarana untuk menciptakan lingkungan yang sesuai untuk melaksanakan pembelajaran.
- 4) Membantu menciptakan interaksi antara guru dan siswa yang diinginkan selama proses pembelajaran berlangsung.
- 5) Membantu guru dalam mengkonstruksi kurikulum, silabus, atau konten dalam suatu pelajaran atau matakuliah.
- 6) Membantu guru atau instruktur dalam memilih materi pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran, penyusunan RPP, dan silabus.
- 7) Membantu guru dalam merancang kegiatan pendidikan atau pembelajaran yang sesuai.
- 8) Memberikan bahan prosedur untuk mengembangkan materi dan sumber belajar yang menarik dan efektif.

- 9) Merangsang pengembangan inovasi pendidikan atau pembelajaran baru.
- 10) Membantu mengkomunikasikan informasi tentang teori mengajar.
- 11) Membantu membangun hubungan antara belajar dan mengajar secara empiris.<sup>23</sup>

### c. Pertimbangan Memilih Model Pembelajaran

Rusman mengemukakan empat unsur yang menjadi dasar, dasar pertimbangan seseorang guru dalam memilih model pembelajaran yaitu sebagai berikut

- 1) Pertimbangan terhadap tujuan yang hendak dicapai
- 2) Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran, Sifat materi (konsep, fakta, teori, Prinsip, Hukum, dst)
- 3) Pertimbangan dari sudut peserta didik atau siswa, Kemampuan pendidik, Kondisi peserta didik
- 4) Pertimbangan lainnya yang bersifat nonteknis misalnya keefektifan model, Ketersediaan fasilitas, Alokasi waktu.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Sutarto dan Indrawati. 2013. Strategi Belajar Mengajar "Sains". Jember : UPT Penerbitan UNEJ halaman 25

<sup>24</sup> Rusman. 2012. Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru, Bandung : CV. Alfabeta. Hal 134

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

Guna menggapai hasil penelitian di perlukan metode yang sesuai, berikut beberapa hal dalam metode penelitian:

##### A. Pendekatan dan jenis Penelitian

Kegiatan teoritis dan empiris pada penelitian ini di klasifikasikan dalam metode kualitatif. Penelitian ini akan melaporkan hasil penelitian tentang model pembelajaran pendidikan keagamaan di Pesantren Rakyat Al-Amin Sumberpucung Malang, kemudian mendeskripsikan dan memadukan dengan konsep teori yang ada. maka pendekatan penelitian ini adalah survei, yaitu pengumpulan data, informasi atau keterangan langsung tentang hal hal secara luas yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

Jenis Penelitian dan pendekatan pada penelitian ini adalah kualitatif, menurut bogdan dan taylor yang dikutip oleh moleong menjelaskan bahwa metode kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata kata tertulis atau lisan dari orang orang dan perilaku yang dapat diamati<sup>25</sup>. Data yang hendak di kumpulkan adalah tentang bentuk model pembelajaran pendidikan keagamaan. Dari ungkapan konsep tersebut jelas bahwa yang dikehendaki adalah informasi dalam bentuk deskriptif.

Penelitian bertujuan untuk menggambarkan desain dari pendidikan keagamaan, dan segala perangkat yang ada didalamnya yang diselenggarakan oleh Pesantren Rakyat melalui pengumpulan data dari latar dan subjek

---

<sup>25</sup> J. Moleong Lexy, *Prosedur Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 3.

pendidikan keagamaan dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai kunci. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mengetahui model pembelajaran pendidikan keagamaan di Pesantren Rakyat Al Amin Sumberpucung Malang, factor penunjang dan pendukung model pembelajaran yang dipakai dan konsep pendidikan keagamaan perspektif Pesantren Rakyat Al Amin Sumberpucung Malang.

## **B. Kehadiran Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, posisi peneliti menjadi instrumen kunci (the key instrument).<sup>26</sup> Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada hasil pengamatan peneliti, sehingga peneliti menyatu dengan situasi dan fenomena yang diteliti.<sup>27</sup>

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, Kehadiran peneliti dalam penelitian ini mutlak diperlukan, karena peneliti sendiri merupakan alat (instrument) pengumpul data yang utama sehingga kehadiran peneliti mutlak diperlukan dalam menguraikan data nantinya. Karena dengan terjun langsung ke lapangan maka peneliti dapat melihat secara langsung fenomena di daerah lapangan. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Sugiono, *Metode penelitian kualitatif-kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 233.

<sup>27</sup> Nana Syaudih Sukmadinata, *Metode penelitian pendidikan*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 95.

<sup>28</sup> Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif, Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal Dan Laporan Penelitian*, (Malang: UMM Press, 2004), hlm 69.

Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subjek atau informan, dengan terlebih dahulu mengajukan surat izin penelitian kelembagaan terkait. Adapun peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat. Peneliti disini pada waktu penelitian mengadakan pengamatan langsung, sehingga dapat mengetahui fenomena fenomena secara tampak. Secara umum kehadiran peneliti dilapangan dilakukan dalam 3 tahap yaitu :

1. Penelitian pendahuluan (observasi) yang bertujuan mengenal lapangan penelitian
2. Pengumpulan data, dalam bagian ini peneliti secara khusus menyimpulkan data
3. Evaluasi data yang bertujuan menilai data yang diperoleh di lapangan penelitian dengan kenyataan yang ada.

Peneliti memulai kelapangan terhitung sejak peneliti mengetahui adanya Pesantren Rakyat Al Amin, namun intensif penelitian dilakukan pada saat peneliti melakukan konfirmasi dan survey kedua kalinya pada saat penyusunan proposal skripsi yaitu pada 11 April 2018 di Pesantren Rakyat Al Amin Sumberpucung Malang. Setelah ujian proposal peneliti melaksanakan penelitian bertahap di Pesantren Rakyat dengan mengikuti Agenda kegiatan dan bermalam.

Dalam proses pemilihan informan, peneliti memilih informan yang menurut peneliti memiliki informasi memadai berkenaan dengan model

pembelajaran pendidikan keagamaan di Pesantren Rakyat Al Amin Sumberpucung Malang, dalam hal ini adalah Pengasuh/Kiai Pesantren Rakyat, Lurah Pesantren Rakyat, Pendidik Pesantren Rakyat, dan Santri Pesantren Rakyat.

### **C. Lokasi penelitian**

Dalam kegiatan penelitian ini dilaksanakan di Pesantren Rakyat Al Amin Desa Sumberpucung Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang. Sebelum menentukan lokasi ini peneliti telah mempertimbangkan berbagai hal yaitu dari segi ekonomi karena Pesantren Rakyat Al Amin Sumberpucung Malang yang strategis lokasinya dan mudah dijangkau selain itu Pesantren Rakyat juga merupakan salah satu pesantren yang memfokuskan pendidikan Islam di masyarakat yang ada di Kabupaten Malang.

Dari segi kesesuaian dengan fokus penelitian, karena Pesantren Rakyat Al Amin merupakan lembaga yang terletak di merupakan lokasi yang dipilih, dari penjajagan, dengan alasan bahwa Pesantren Rakyat tersebut terletak di lokasi mencekam dengan dekat dengan stasiun, pasar, prostitusi terbesar di Malang namun mampu memberikan warna keagamaan pada masyarakat di sekitarnya.

### **D. Data dan Sumber Data**

Data adalah catatan atas kumpulan (Data adalah catatan atas kumpulan fakta).<sup>29</sup> Menurut kamus besar bahasa Indonesia data adalah keterangan yang benar dan nyata/ keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis

---

<sup>29</sup> Dani Vardiansyah, *Filsafat Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, (Jakarta: Indeks, 2008). hlm.3.

atau kesimpulan). Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.<sup>30</sup> Menurut Loftland (1984:47) yang dikutip oleh Basrowi sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain lain.<sup>31</sup>

Sumber data pada penelitian dapat dibedakan menjadi dua yaitu Manusia (human) dan Bukan Manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informan kunci dan data yang diperoleh melalui informan bersifat soft data (data lunak). Sedangkan sumber data bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti gambar, foto, catatan atau tulisan yang ada kaitannya dengan fokus penelitian, data yang diperoleh melalui dokumen bersifat hard data (data keras).<sup>32</sup>

Berdasarkan sumber asalnya sumber data pada penelitian ini dapat dibagi menjadi tiga, berikut :

1. Sumber Personal, data yang diperoleh berupa jawaban lisan. Dalam hal ini adalah Kyai/Pengasuh, Pendidik/Asatidz, Lurah Pondok dan Para santri.
2. Sumber Place, sumber data yang menyajikan tampilan yang berupa kegiatan pendidikan serta segala aktifitasnya yang terkait dengan proses pembelajaran pendidikan keagamaan di Pesantren Rakyat Al Amin.
3. Sumber Paper, sumber data yang menyajikan data berupa tulisan-tulisan, arsip-arsip yang berkaitan dengan pembelajaran pendidikan keagamaan di Pesantren Rakyat Al Amin.

---

<sup>30</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka cipta, 2014), hlm. 172.

<sup>31</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka cipta, 2008). Hlm.169.

<sup>32</sup> S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsiti, 2003), hlm. 55.

Berdasarkan tingkat urgensinya Sumber data pada penelitian ini dapat dibagi dua, yaitu:

### **1. Sumber data primer**

Data primer adalah data tangan pertama/ data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.<sup>33</sup> Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas petugasnya) dari sumber pertamanya.<sup>34</sup> Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pengasuh Pesantren Rakyat dan para guru.

### **2. Sumber data sekunder**

Data sekunder adalah data tangan ke dua/ data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. data ini biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.<sup>35</sup> Data sekunder adalah data yang diterbitkan oleh organisasi yang bukan merupakan pengolahan peneliti, data tersebut biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen dokumen, misalnya data mengenai keadaan demografis suatu daerah, data mengenai produktivitas suatu perguruan tinggi, data mengenai persediaan pangan di suatu daerah dan sebagainya.<sup>36</sup> Data sekunder ini digunakan sebagai data pendukung dari data primer. Dalam hal ini adalah peta/ denah social masyarakat dan santri.

---

<sup>33</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 1997), hlm. 91.

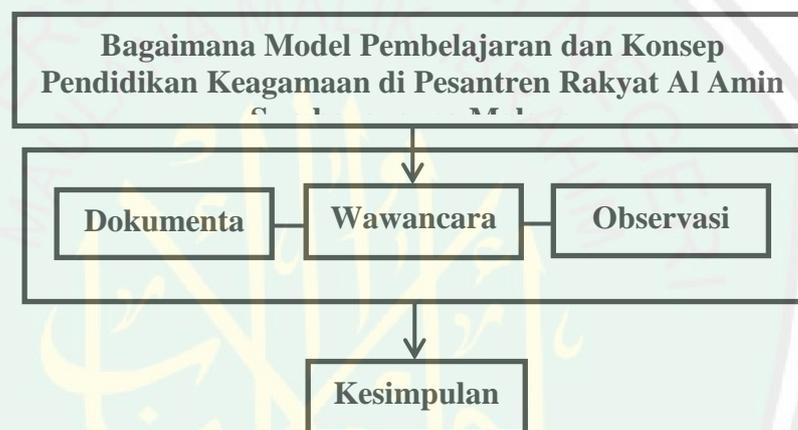
<sup>34</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 85.

<sup>35</sup> Ibid, hal 91

<sup>36</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 85.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan sesuatu yang sangat penting dalam penelitian ilmiah. Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standart untuk memperoleh data yang diperlukan. Agar pengumpulan data dan informasi berjalan lebih efektif dan efisien, pelaksanaan pengumpulan data di lapangan diatur melalui strategi sebagai berikut :



### 1. Metode Interview/ wawancara

wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) sebagai pengaju/ pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.<sup>37</sup> Metode interview atau wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.<sup>38</sup>

Metode ini penulis gunakan untuk menanyakan serangkaian

<sup>37</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka cipta, 2008). Hlm.127.

<sup>38</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: PT Bima Karya, 1989), hlm. 126.

pertanyaan yang sudah tersusun secara global yang kemudian diperdalam secara lebih lanjut. Selain itu, metode interview digunakan untuk mendapatkan data yang berkaitan tentang bagaimana bentuk model pembelajaran pendidikan keagamaan di Pesantren Rakyat Al Amin, dan mengetahui factor factor yang mendorong dan menghambat model pembelajaran pendidikan keagamaan di Pesantren Rakyat Al Amin Sumberpucung Malang. Dalam hal ini peneliti akan mewawancarai Pengasuh Pesantren Rakyat dan Beberapa Guru terkait, Pengasuh sebagai bagian umum dan Guru sebagai bagian khusus.

No	Informan	Aspek
1	Pengasuh	Tentang kegiatan kegiatan pesantren rakyat baik secara makro
2	Pengurus	maupun micro, Materi pendidikan, lingkungan belajar, dan peran guru pada pendidikan keagamaan di pesantren rakyat.
3	Santri	Pengalaman serta efek yang dirasakan dari pendidikan keagamaan di pesantren rakyat.

## 2. Metode observasi

Menurut Ngalim Purwanto, 1985 Observasi adalah cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.<sup>39</sup>

<sup>39</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka cipta, 2008). Hlm.93-94.

Metode observasi yaitu pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.<sup>40</sup> Metode ini adalah metode yang menggunakan pengamatan dan pencatatan. Metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap kenyataan-kenyataan yang diselidiki.<sup>41</sup>

Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi berpartisipatif secara lengkap, yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan dengan ikut menjadi anggota penuh dari kelompok yang diamatinya. Teknik ini peneliti gunakan untuk mengamati secara langsung terhadap objek yang diteliti, dimana peneliti melihat langsung dalam kegiatan pembelajaran dan faktor-faktor yang mendorong dan menghambat model pembelajaran pendidikan keagamaan di Pesantren Rakyat Al Amin Sumberpucung Kabupaten Malang, sehingga dengan ini diharapkan akan dapat diketahui secara lebih jauh dan lebih jelas bagaimana model pembelajaran pendidikan keagamaan di Pesantren Rakyat Al Amin Sumberpucung Kabupaten Malang.

Aspek	Keterangan
Lingkungan Pendidikan	Proses dan Pola pembelajaran pendidikan keagamaan Pesantren Rakyat Al Amin serta Hambatan dan Dukungan pembelajaran pendidikan keagamaan Pesantren Rakyat Al Amin
Kegiatan Pendidikan	
Materi Kegiatan	
Peran Guru	

<sup>40</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: PT Bima Karya, 1989), hlm. 128.

<sup>41</sup> Sutrisno hadi, *Methodology Research*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM)

	Sumberpucung Malang
Santri	Efek/kesan pembelajaran pendidikan keagamaan Pesantren Rakyat terhadap tumbuh kembang peserta didik

### 3. Metode documenter

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.<sup>42</sup> Metode ini merupakan suatu cara atau teknik memperoleh data mengenai hal hal atau vaeriablel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.<sup>43</sup>

Metode ini digunakan untuk mendokumentasikan tentang administrasi pesantren, struktur organisasi, sarana prasarana, jumlah guru, karyawan dan siswa di Pesantren Rakyat Al Amin Sumberpucung Kabupaten Malang.

Berikut rincian dokumen yang diperlukan peneliti dalam penelitian di lapangan.

No	Jenis Dokumen	Rincian Dokumen
1	Profil Lembaga	Sejarah Berdiri
		Visi, Misi, dan Tujuan
		Falsafah Jargon
		Struktur Organisasi

<sup>42</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: PT Bima Karya, 1989), hlm 274.

<sup>43</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: PT Bima Karya, 1989), hlm 188.

		Media
2	Kegiatan Pesantren Rakyat	Aktivitas/Kegiatan Pesantren Rakyat
'3	Foto-foto Kegiatan	Foto Kegiatan Pesantren Rakyat,
		Foto Peneliti di lapangan

## F. Analisis Data

Analisis data adalah mengkaji data dengan teknik analisa, dengan menggunakan pemikiran logis dan rasional dalam mendekati informasi yang hasilnya mendukung terhadap analisa data kualitatif. Analisa ini melibatkan pengerjaan, pengorganisasian, pemecahan dan sintesis data serta pencarian pola pengungkapan hal yang penting, dan penentuan apa yang dilaporkan.

Untuk menganalisa data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi maka penulis menggunakan teknik analisa kualitatif. Analisa kualitatif menurut Winarno adalah menentukan dan menafsirkan data yang ada, misalnya situasi yang dialami, suatu hubungan, kegiatan, pandangan, sikap yang nampak atau tentang suatu proses yang sedang muncul, kecenderungan yang nampak, pertentangan yang meruncing dan sebagainya.<sup>44</sup>

---

Tujuan analisa dalam penelitian ini adalah untuk menyempitkan dan membatasi temuan-temuan sehingga menjadi suatu data yang teratur serta lebih berarti. Pada bagian analisa data uraian proses pelacakan dan pengaturan sistematis dan transkrip wawancara, catatan lapangan dan

---

<sup>44</sup> Surakhmad, Winarto, Pengantar Penelitian Ilmiah (Bandung: Tarsito,1999) hlm.139

bahan-bahan lain agar peneliti dapat menyajikan semua.

Data-data yang dikumpulkan harus dianalisis untuk menjawab sejumlah pertanyaan-pertanyaan. Dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif untuk menganalisis data-data yang berdifat kualitatif, misalnya data uraian tertulis dari dokumen, data uraian hasil wawancara dan data uraian dari hasil pengamatan.

#### **G. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Keabsahan data penelitian adalah kegiatan penting bagi peneliti dalam upaya jaminan dan menyakinkan pihak lain bahwa temuan penelitian tersebut benar-benar valid.

Moleong mengatakan bahwa dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan data.<sup>45</sup> Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan kriteria kepercayaan/kreadibilitas, berikut teknik tekniknya :

Pertama teknik triangulasi antar sumber data, antar teknik pengumpulan data dan antar pengumpul data. Pengambilan data data melalui tiga tahapan, diantaranya yaitu tahap pendahuluan, tahap penyaringan, dan tahap melengkapi data yang masih kurang. Dari ketiga data tahap tersebut untuk pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data, oleh sebab itu jika terdapat data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan dilakukan penyaringan data sekali lagi di

---

<sup>45</sup> J. Moleong Lexy, *Prosedur Penelitian kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm 173.

lapangan sehingga data memiliki kadar validitas tinggi.

Kedua, pengecekan kebenaran informasi kepada informan yang telah ditulis oleh peneliti dalam laporan penelitian (member check)

Ketiga, mendiskusikan dan menyeminarkan dengan teman sejawat di jurusan tempat peneliti belajar, termasuk koreksi di bawah para pembimbing.

Keempat, analisis kasus negative, yakni kasus yang tidak sesuai dengan hasil penelitian hingga waktu tertentu.

Kelima, perpanjangan waktu penelitian, cara ini akan ditempuh selain untuk memperoleh bukti yang lebih lengkap juga akan memeriksa konsistensi model pembelajaran pendidikan keagamaan para guru.<sup>46</sup>

## **H. Prosedur Penelitian**

Dalam Penelitian ini ada beberapa kegiatan yang harus dilakukan sebagai berikut :

### **1. Tahap Pralapangan**

- 1) Menyusun rancangan penelitian
- 2) Memilih lapangan penelitian
- 3) Mengurus Perizinan
- 4) Menjajagi dan menilai keadaan lapangan
- 5) Memilih dan memanfaatkan informan
- 6) Menyiapkan perlengkapan penelitian
- 7) Persoalan etika penelitian

---

<sup>46</sup> Dr. Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif, Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal Dan Laporan Penelitian*, ( malang : UMM Press, 2004) hlm. 82.

## 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

- a. Memasuki latar penelitian dan persiapan diri
- b. Memasuki lapangan
- c. Berperanserta sambil mengumpulkan data <sup>47</sup>

## 3. Tahap Analisis Data

- a. Konsep dasar analisis data
- b. Menemukan analisis data
- c. menganalisis data

## 4. Tahap Penyusunan Laporan

- a. Pemaparan data hasil penelitian
- b. Pengolahan data melalui kategori yang telah ditemukan
- c. Analisis data

---

<sup>47</sup> J. Moleong Lexy, *Prosedur Penelitian kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm 8

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menyajikan hasil penelitian yang dilakukan di Pesantren Rakyat Al Amin Sumberpucung Malang yang meliputi, paparan data dan pemaparan data hasil penelitian.

#### A. Paparan Data

##### 1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini peneliti mengambil tempat pada salah satu lembaga pendidikan islam (pesantren) di kabupaten Malang, guna memahami latar penelitian berikut deskripsi lokasi penelitian : <sup>48</sup>

Nama Pesantren	Pesantren Rakyat Al Amin
Pengasuh	Abdullah Sam, S.Psi
Alamat	Jl. Koprak Suradi RT:07/ RW: 01 Sumberpucung (65165) Kabupaten Malang
Telepon/Fax	081555634129
Tahun Berdiri	2008
NSMD	221235070681
FB	Pesantren Rakyat
Website	<a href="http://www.pesantrenrakyat.com">www.pesantrenrakyat.com</a>
Email	<a href="mailto:pesantrenrakyat999@gmail.com">pesantrenrakyat999@gmail.com</a>
Lintang	-8.159727 Bujur: 112.476638

<sup>48</sup> Dokumen Pesantren Rakyat Al Amin Sumberpucung Malang

## 2. Profil Pesantren Rakyat Al Amin Sumberpucung Malang

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan islam yang di kelola oleh seorang Kyai. Seseorang yang memiliki pengetahuan agama yang bersedia mengabdikan diri memberikan pelajaran kepada para santri. Mulai dari hal memberikan pemahaman tentang islam seperti cara membaca Al Quran. Pemahaman tentang isi Al Quran hingga penanaman moral dan etika.

Cikal bakal didirikannya Pesantren Rakyat Al Amin ini berawal dari permintaan salah satu keluarga KH. Abdullah Sam untuk mendidik ulang anaknya, padahal diketahui bahwa sang anak telah menjadi santri di suatu pesantren cukup lama, hal ini dikarenakan pihak keluarga sedikit kecewa atas perolehan sang anak selama di pesantren sebelumnya. Dalam proses melaksanakan permintaan salah keluarga di rumah KH. Abdullah Sam, banyak tetangga yang ingin ikut serta menitipkan anaknya kepada KH. Abdullah Sam.

Berikut latar belakang sebab digagasnya Pesantren Rakyat Al Amin Sumberpucung Malang pada 25 Juni 2008.

Pendidikan Mahal

tujuan pendidikan tidak menjawab masalah

Keresahan Lingkungan

Pendidikan yang tebang pilih

Keberpihakan Pendidikan yang diragukan

Dalam diri KH. Abdullah Sam ada keinginan untuk mendirikan majlis ilmu/lembaga pendidikan islam, hal ini disebabkan kegundahan

KH. Abdullah Sam mengenai beberapa hal. Keresahan Lingkungan tempat dimana beliau tinggal, Desa Sumberpucung merupakan daerah perbatasan antara kabupaten Malang dan Kabupaten Blitar sehingga jauh dari sentuhan pemerintah daerah, dekat dengan Stasiun kereta api sehingga banyak orang melalu lalang, dekat dengan pasar sehingga banyak macam premanisme, dekat dengan prostitusi terbesar di Kabupaten Malang, banyak pesantren yang mati, sebagian besar masyarakatnya adalah kaum abangan sehingga sebab sebab diatas menjadikan Desa Sumberpucung dapat dikatakan daerah yang becek dengan kubangan hitam dan memerlukan sentuhan agama islam.

Pendidikan yang Mahal, biaya pendidikan yang kian hari kian meninggi menjadi sebab berdirinya pesantren rakyat, pendidikan yang sejatinya mencerdaskan bangsa justru malah memperburuk keadaan bangsa dengan ketimpangannya. Pendidikan yang tebang pilih, adanya seleksi pintar dan bodoh dalam hal penerimaan siswa menunjukkan ketidakberhasilan pendidikan dalam mencerdaskan bangsa, sebab mendidik siswa yang sudah pintar menjadi pintar bukanlah keberhasilan sebab tidak ada perubahan. ketidaktepat sasaran pendidikan, tujuan pendidikan yang jauh dari kebutuhan masyarakat menyebabkan sikap saling menyalahkan sebab pendidikan di arahkan pada satu titik sehingga semakin lama titik tersebut semakin sempit dan berdesakan padahal masih banyak titik yang perlu disisi. Keberpihakan, yang membedakan antara baik dan manfaat adalah keberpihakan, pendidikan adalah hal yang baik namun belum bermanfaat jika belum ada keberpihakan didalamnya.

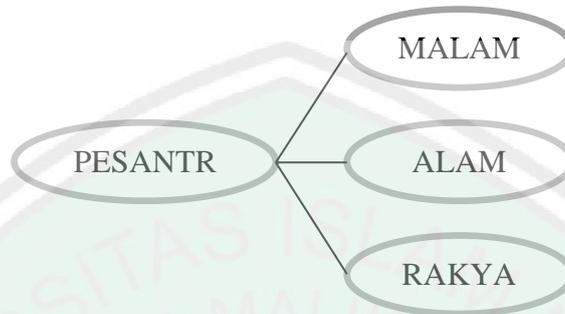
Berikut ini perkembangan Pesantren Rakyat Al Amin Sumberpucung dari tahun ke tahun.

2005	• KH. Abdullah Sam mendidik anak keluarga dan tetangga
1991-2007	• Otak atik metode penyelenggaraan pesantren
2008	• Digagas/ didirikan dengan nama Pesantren Rakyat
2009-2012	• Pesantren Rakyat di Sosialisasikan
2013	• Pembangunan Pesantren
2012	• Merumuskan Jagong Maton
2015	• Bekerjasama dengan Badan Narkotika Nasional
2013-sekarang	• Mengembangkan Madrasah bagi Masyarakat
2014	• Menerima Santri Tetap
2015	• Pesantren Rakyat Al Amin dijadikan model pada 130 Pesantren Rakyat di wilayah lain di Indonesia
2014-sekarang	• Dikunjungi Banyak peneliti
2016-sekarang	• Menerima santri dari luar daerah

Pada masa awal sebelum di gagasnya Pesantren Rakyat Al Amin, KH. Abdullah Sam cukup lama dalam melakukan otak atik metode penyelenggaraan pesantren pada nantinya sehingga kegelisahan yang ada dapat terselesaikan dengan baik. Beberapa bakal nama yang muncul untuk dijadikan nama lembaga sekaligus metode penyelenggaraan diantaranya pesantren malam, pesantren alam dan pesantren rakyat yang terakhir inilah yang akhirnya dipilih menjadi nama lembaga. Pemilihan Pesantren Rakyat sebagai nama lembaga dan metode penyelenggaraan tiada lain dimaksudkan agar mampu menjawab permasalahan permasalahan yang telah di sebutkan

diatas.

Berikut Rangkuman nama dan metode penyelenggaraan sebelum di pilihnya Pesantren Rakyat Al Amin.



Setelah Pesantren Rakyat dipilih menjadi nama lembaga, pesantren rakyat mulai melaksanakan penyelenggaraan kegiatan pendidikan bagi masyarakat secara luas khususnya desa sumberpucung. Diawali dengan sosialisasi kepada masyarakat tentang bagaimana komunikasi yang akan dibangun beserta tawaran tawaran program yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Mengenai sosialisasi yang dilakukan Abdullah Sam, penggagas Pesantren rakyat Al Amin menjelaskan,

Ciri yang menonjol dari sistem pendidikan Pesantren Rakyat adalah Post Moderen, Salafiyah, Kerakyatan, Tradisional serta Sinergi dengan Perkembangan Zaman. Santri masak sendiri, tempat se-adanya, materi Diniyah di jalankan, ada jam belajar ke masyarkat dan kebutuhan Teknologi dan Informasi menjadi prioritas.<sup>49</sup>

Setelah sosialisasi dilaksanakan maka tahap selanjutnya adalah pengembangan pesantren rakyat, pengembangan yang dimaksud adalah pembangunan fisik berupa gedung serta fasilitas lain yang dibutuhkan dan

<sup>49</sup> wawancara dengan Abdullah Sam pada juni 2018 di Ndalem Pesantren

pembangunan program agar lebih efektif dan efisien. Pada tahun 2014 pesantren rakyat sudah bersinergi dengan berbagai lembaga lain seperti Badan Narkotika Nasional dan lainnya, serta dijadikan model penyelenggaraan 130 pesantren rakyat lain di seluruh Indonesia.

Dapat disimpulkan bahwa Pesantren rakyat adalah lembaga yang berfokus pada pendidikan kerakyatan dengan berbagai macam pendekatan baik berupa kegiatan atau pemikiran, bersikap mandiri dalam hal kelembagaan dan menyesuaikan perkembangan zaman dengan tetap memperhatikan kebudayaan.

### **3. Tujuan Pesantren Rakyat Al Amin Sumberpucung Malang**

Pesantren Rakyat Al Amin merupakan Pesantren berbasis pendampingan masyarakat desa dan pinggiran demi terwujudnya masyarakat yang bermaktabat. Sebagaimana tujuan yang tercantum dalam dokumen lembaga, Pesantren Rakyat Al Amin bertujuan Mempersiapkan Sumber Daya Manusia Yang Mampu Sinergi Dengan Perkembangan Jaman, berpedoman Islam Ahlusunah Wal Jamaah, Cinta NKRI dan Tetap Merakyat.<sup>50</sup>

### **4. Visi dan Misi Pesantren Rakyat Al Amin Sumberpucung Malang**

visi adalah pernyataan tentang tujuan organisasi yang diekspresikan dalam produk dan pelayanan yang ditawarkan, kebutuhan yang dapat ditanggulangi, kelompok masyarakat yang dilayani, nilai-nilai yang diperoleh serta aspirasi dan cita-cita masa depan. Visi yang dibangun Pesantren Rakyat Al Amin sebagaimana dokumen lembaga yang peneliti

---

<sup>50</sup> Dokumen Pesantren Rakyat Al Amin Sumberpucung Malang

temukan ialah Terwujudnya lembaga Islam Sosial berhaluan ASWAJA dibidang pendidikan di luar sekolah yang mampu menghantarkan generasi masyarakat sosial yang berguna bagi agama, bangsa dan negara.<sup>51</sup>

Guna merealisasikan visi yang telah dicanangkan Misi Pesantren Rakyat Al Amin sebagaimana dokumen lembaga yang peneliti temukan ialah :

- a. Mengupayakan santri untuk Taqwa Kepada Allah SWT
- b. Melatih santri hidup mandiri, percaya diri, merakyat dan praktik langsung srawung dengan masyarakat
- c. Mengusahakan setiap santri untuk menemukan minat bakatnya sendiri sebagai bekal hidup di masyarakat
- d. Mencetak santri ber perilaku lokal dan berwawasan global
- e. Membumikan Islam Rohmatan Lil'Alamin dalam kehidupan sehari-hari.<sup>52</sup>

##### **5. Struktur Organisasi Pesantren Rakyat Al Amin**

Struktur Organisasi adalah susunan dan hubungan antara setiap bagian maupun posisi yang terdapat pada sebuah organisasi dalam menjalankan kegiatan-kegiatan operasionalnya dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam teknisnya struktur organisasi adalah pembagian kerja dan bagaimana fungsi atau kegiatan-kegiatan berbeda yang dikoordinasikan agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Berikut struktur organisasi yang peneliti temukan dalam dokumen

<sup>51</sup> Dokumen Pesantren Rakyat Al Amin Sumberpucung Malang

<sup>52</sup> Dokumen Pesantren Rakyat Al Amin Sumberpucung Malang

pesantren rakyat.<sup>53</sup>

<b>Jabatan</b>	<b>Nama</b>
Pengasuh	Abdullah Sam, M.Si
Ketua	TB. Abdullah Sam, S.Psi
Sekretaris	Haris Abdullah, S.Pdi
Bendahara	Akhmad Yudianto
Bidang Dakwah	Amin Ma'ruf
	Hidayatul Fitriyah
Bidang Pemuda dan Olahraga	Achmad Junaidi (Basman)
	Puji Prastyo
	Tedi Wibowo
Bidang Seni Budaya	Ghofur Yajalali
	Hadi Mulyono
	Dwi Budi Setiawan
Bidang Perekonomian	H. Rudi Setiawan, M.Si
	Sudjani, S.H
	Sri Rahayu
	Endang Werdiningsing
Bidang Peternakan dan Pertanian	Tarmon
	M. Anwar
	Wahyudi Ganden
Bidang Teknologi dan Informasi	Nugraha Chandra Pratama
	Sudewo Nursanto
Bidang Pengembangan Pesantren	Syamsul Arifin, S.pdi
	Utuh Darsah, S.pdi
	Paelan
Bidang Gender	Tri Wijayanti, S.Pdi
	Catur Hariadi
	Cholid Azwar
Bidang Pengembangan Koperasi	Junaidi
	Edi Santoso
Bidang Pendidikan	Drs. Mustaqim, M.Ag
	Wahid Bahruddin
Bidang Advokasi	Iwan Sunaryo, S.H
	M. Dimas Nanda Yusuf
	Abdul Rokhim, S.Hi
Bidang Humas	Sukadi
	Abdul Rohim Saleh
Bidang Kesehatan	Etik Sumono

<sup>53</sup> Dokumen Pesantren Rakyat Al Amin Sumberpucung Malang

Dalam tabel struktur organisasi pesantren rakyat dapat kita ketahui bidang dan sasaran pesantren rakyat, yang kesemuanya dapat kita simpulkan bahwa semua bidang dan sasaran berorientasi pada sosial kerakyatan. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Muhammad Anis Yahya :

Jika kita amati mas, semua hal yang ada disini (pesantren rakyat) berupa inspirasi, ide, gagasan, pemikiran dan lainnya bersasal dari rakyat, yang melaksanakan program, yang membangun gedung, yang membiayai, yang mendukung semuanya juga rakyat, dan tujuan atau manfaat yang merasakan juga rakyat.<sup>54</sup>

## **6. Media Penyiaran Pesantren Rakyat Al Amin Sumberpucung Malang**

Media adalah alat (sarana) komunikasi, dalam menyebar luaskan semangat pesantren rakyat atau komunikasi dengan masyarakat luas. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di lapangan, media penyiaran yang digunakan oleh Pesantren Rakyat Al Amin guna menyebarluaskan semangat pendidikan keagamaan diantaranya ialah website, koran, dan media sosial.<sup>55</sup>

### **a. Website**

Website yang dimiliki pesantren rakyat berdomain [www.pesantrenrakyat.com](http://www.pesantrenrakyat.com), didalamnya ada berbagai macam informasi, ada informasi mengenai gambaran umum pesantren dan memo kegiatan pengasuh (secara pribadi) dan pesantren rakyat (secara lembaga). Mengenai alasan digunakanya media website ini di kemukakan pengurus pesantren rakyat bidang informasi:

Website itu media yang mudah di akses, dan sangat membantu menyebarkan informasi, salah satunya bagi peneliti seperti

<sup>54</sup> wawancara dengan Muhammad Anis Yahya, pengurus pesantren rakyat pada pada juni 2018 di Ndalem Pesantren

<sup>55</sup> Hasil Observasi di Pesantren Rakyat Al Amin Sumberpucung Malang pada 2018

sampean, sebelum peneliti datang ke lokasi setidaknya sudah memperoleh gambaran mengenai pesantren rakyat, sehingga peneliti dapat menyesuaikan ketika datang ke lokasi penelitian.<sup>56</sup>

Dalam era globalisasi, website merupakan media yang sangat dibutuhkan bagi sebuah lembaga atau institusi serta perorangan untuk menyebarluaskan semangatnya, hal ini disebabkan kemudahan dalam mengaksesnya serta banyak di cari orang. Peneliti juga peneliti lainnya sebelum datang langsung ke pesantren rakyat hal pertama yang dilakukan adalah mencari informasi pesantren rakyat di website sebagai bahan awal dalam terjun di lapangan.

#### **b. Koran**

Pesantren Rakyat memiliki media koran bernama Inspirasi Pendidikan yang terbit sebulan sekali, konten koran berupa informasi mengenai pesantren secara umum berupa kegiatan kegiatan, selain itu juga ada opini dari berbagai kalangan penggerak pesantren rakyat dengan berbagai latar belakang keilmuan. Mengenai alasan digunakanya media website ini di kemukakan pengurus pesantren rakyat bidang informasi:

Koran itu media yang telah lama terbukti sukses dalam hal penyampaian informasi, meski sekarang kurang begitu efektif namun masih sangat cocok pada golongan dewasa.<sup>57</sup>

Koran atau media cetak masih sangat dibutuhkan meski era

<sup>56</sup> wawancara dengan Candra, direktur koran inspirasi pendidikan pada juni 2018 di Ndalem Pesantren

<sup>57</sup> wawancara dengan Candra, direktur koran inspirasi pendidikan pada juni 2018 di Ndalem Pesantren

globalisasi seperti website dan media sosial telah marak namun masih ada kalangan yang belum tersentuh seperti kalangan masyarakat tua di desa, maka koran adalah media yang tepat. Selain itu aksesnya yang mudah tinggal baca tanpa memerlukan alat yang lainnya juga menjadi faktor media ini masih sangat relevan dan dibutuhkan guna menyebarluaskan semangat pesantren rakyat.

### c. Sosial Media

Sosial Media menjadi sangat penting dalam berkembangnya penyebaran informasi yang semakin cepat. Ada berbagai macam sosial media yang dimanfaatkan pesantren rakyat guna penyebaran informasi diantaranya facebook, instagram, dan twitter dengan kata kunci @pesantrenrakyat. Mengenai alasan digunakannya media website ini di kemukakan pengurus pesantren rakyat bidang informasi:

Sosial Media itu media kekinian yang terbukti sukses mempengaruhi golongan pemuda pemudi, maka sangat perlu di manfaatkan agar mampu menyesuaikan zaman.<sup>58</sup>

Media sosial bisa dikatakan tahap selanjutnya dari adanya website, pola komunikasi website yang cenderung monoton teratasi dengan adanya media sosial. Agenda agenda yang dilaksanakan oleh pesantren rakyat dapat diikuti oleh jaringan pesantren rakyat tanpa harus ada di tempat acara, ini adalah salah satu kelebihanannya. Pesantren rakyat melalui media sosialnya dapat berinteraksi dan menyebarluaskan semangatnya dengan mudah pada masyarakat yang

---

<sup>58</sup> wawancara dengan Candra, direktur koran inspirasi pendidikan pada juni 2018 di Ndalem Pesantren

lebih luas.

## **B. Pemaparan Data Hasil penelitian**

### **1. Strategi Pembelajaran Pendidikan Kegamaan di Pesantren Rakyat**

Dalam memahami sebuah strategi atau cara yang digunakan dalam sebuah pembelajaran dapat di ketahui dari beberapa hal yang berhubungan dengan teknis, diantaranya ialah:

#### **a. Pola Belajar Pendidikan Kegamaan di Pesantren Rakyat**

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dilapangan Pesantren Rakyat menerapkan Pola Pendidikan Belajar Tuntas (mastery learning) dalam Pendidikan Keagamaan, hal ini berkenaan dengan kondisi pembelajaran yang dilaksanakan selama 24 jam lamanya. Dalam teknisnya pembelajaran dilaksanakan oleh lingkungan atau santri di pengaruhi lingkungan untuk melaksanakan hal hal tertentu secara masif. Lingkungan sebagaimana yang kita tahu memiliki peranan yang sangat penting dalam mensukseskan pembelajaran yang dilaksanakan. Lingkungan yang diabaikan akan menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran dikemudian hari, sebab itu lingkungan sangat penting untuk diperhatikan agar menjadi faktor penunjang pembelajaran. Dalam Pendidikan Keagamaan di Pesantren Rakyat Al Amin lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai adalah dengan menerapkan prinsip atau sistem nilai didalamnya.

Mengacu pada prinsip yang telah umum diterapkan di Pesantren, berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan berikut beberapa prinsip

atau sistem nilai yang diterapkan di Pesantren Rakyat agar tujuan pendidikan keagamaan dapat tercapai ialah :

#### Pertama, Prinsip Tauhid dan Kearifan

Untuk memahami lebih jelas mengenai prinsip tauhid dan kearifan berikut hasil wawancara peneliti dilapangan. Menurut Abdullah Sam selaku Pengasuh pesantren rakyat mengungkapkan bahwa,

“Inti dari apa yang saya lakukan dan ingin saya tularkan kepada para santri itu Tauhid, banyak peneliti yang datang kesini namun sering melewatkan hal ini, padahal ini inti dari Pesantren Rakyat ini.”<sup>59</sup>

Tauhid dan Arif menjadi hal yang penting di miliki oleh seseorang dalam menjalani kehidupan utamanya saat belajar. Hal ini mengingat dua hal tersebut berperan penting menjadi alat pegangan dalam mengarungi kehidupan yang penuh dengan rintangan dan godaan.

Menurut Tri Wijayanti, Pengasuh pesantren rakyat saat diwawancarai peneliti mengenai prinsip di Pendidikan Keagamaan,

“Pesantren Rakyat yang memiliki latar belakang yang bermacam macam, sikap mengembalikan segala hal kepada Allah dan bersikap arif.”<sup>60</sup>

Adapun Ghofur Yajalali, Pengurus pesantren rakyat mengatakan Nasihat yang sering disampaikan oleh Pengasuh kepada para santri ialah,

“tentang pentingnya bertauhid yakni sikap mengembalikan semuanya kepada Allah dan sikap mengedepan

<sup>59</sup> Wawancara dengan Abdullah Sam, Pengasuh pesantren rakyat pada juni 2018 di ndalem pesantren.

<sup>60</sup> Wawancara dengan Tri Wijayati, Pengasuh pesantren rakyat pada juni 2018 di ndalem pesantren.

masalah/kebaikan bersama dalam segala hal.”<sup>61</sup>

Dalam wawancara yang peneliti laksanakan Nugraha Chandra Pratama, Pengurus pesantren rakyat mengatakan pada peneliti,

“Agama adalah jalan yang terus diperjuangkan dan tidak pernah selesai maka kita disini dibiasakan selalu bersikap bijaksana dalam mensikapi setiap peristiwa selain itu juga memasrahkan segalanya kepada Allah, kalau tidak begitu kita akan mudah putus asa di tengah jalan.”<sup>62</sup>

Menguatkan apa yang telah di kemukakan diatas, Muhammad Anis yahya, santri pesantren rakyat mengatakan pada peneliti,

“Hal yang selalu ditekankan oleh KH Abdullah Sam adalah perlunya kita menyerahkan segala sesuatu apa yang kita lakukan semuanya kepada Allah, selain itu sikap bijaksana harus dilatih sejak sekarang dengan menjauhkan ego ego kita dan memandang segala sesuatu dari berbagai sisi.”<sup>63</sup>

Hal serupa dipaparkan oleh Muhammad Ainul Fuadi, santri pesantren rakyat,

“Nasihat yang sering disampaikan kyai berulang ulang yah pentingnya kita mengembalikan semuanya kepada Allah, jika sudah demikian kita akan mudah bersikap bijak dalam mensikapi sesuatu, sehingga apa yang kita lakukan selalu bermanfaat.”<sup>64</sup>

Dalam proses penerapannya Sebagai salah satu santri pesantren rakyat Muhammad Ferdiansyah Tedy mengatakan,

“Yang saya rasakan disini itu rasanya tenang, seperti semua baik baik saja padahal banyak masalah dan kendala yang datang, disaat itu saya jadi teringat nasihat kyai untuk selalu menyerahkan

<sup>61</sup> Wawancara dengan Ghofur Yajalali, Pengurus pesantren rakyat pada juni 2018 di ndalem pesantren.

<sup>62</sup> Wawancara dengan Nugraha Chandra Pratama, Pengurus pesantren rakyat pada juni 2018 di ndalem pesantren.

<sup>63</sup> Wawancara dengan Muhammad Anis yahya, santri pesantren rakyat pada juni 2018 di pesantren.

<sup>64</sup> Wawancara dengan Muhammad Ainul Fuadi, santri pesantren rakyat pada juni 2018 di pesantren.

semuanya kepada Allah dengan bersikap bijak dalam menghadapi sesuatu.”<sup>65</sup>

## Kedua, Prinsip Mandiri dan Sederhana

Untuk memahami lebih jelas mengenai prinsip tauhid dan kearifan berikut hasil wawancara peneliti lapangan. Menurut Abdullah Sam selaku Pengasuh pesantren rakyat mengungkapkan bahwa,

“Mumpung dalam masa belajar kita harus membiasakan hidup sederhana, sebab biar nanti pada saatnya sudah terbiasa sederhana, klo sudah terbiasa sederhana kemandirian akan mudah bagi kita.”<sup>66</sup>

Menurut Tri Wijayanti, Pengasuh pesantren rakyat saat diwawancarai peneliti mengenai prinsip,

“Mandiri dan sederhana itu sepaket, jadi mesti dilaksanakan keduanya, tidur seadanya, makan seadanya itu akan membentuk kesederhanaan, yang ujung ujungnya akan mandiri, orang yang berlebihan tidak akan bisa mandiri, pasti menyusahkan.”<sup>67</sup>

Adapun Ghofur Yajalali, Pengurus pesantren rakyat mengatakan Syarat mandiri adalah,

“mau hidup sederhana, maka disini kita dibiasakan memanfaatkan apa yang ada dengan maksimal, disini ada mesin keripik jadi kita memanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan.”<sup>68</sup>

Nugraha Chandra Pratama, Pengurus pesantren rakyat mengatakan pada peneliti,

<sup>65</sup> Wawancara dengan Muhammad Ferdiansyah Teddy, Santri pesantren rakyat pada juni 2018 di ndalem pesantren.

<sup>66</sup> Wawancara dengan Abdullah Sam, Pengasuh pesantren rakyat pada juni 2018 di pesantren.

<sup>67</sup> Wawancara dengan Tri Wijayati, Pengasuh pesantren rakyat pada juni 2018 di pesantren.

<sup>68</sup> Wawancara dengan Ghofur Yajalali, Pengurus pesantren rakyat pada juni 2018 di ndalem pesantren.

“Kita mengajak para santri untuk menikmati kesederhanaan, seadanya saja, yang penting bersama namun tetap bertanggung jawab.”<sup>69</sup>

Muhammad Anis yahya, santri pesantren rakyat mengatakan pada peneliti,

“Saya tidur dengan tempat seadanya, makan seadanya intinya harus sederhana, jadi ndak ngalem bahasa jawanya, klo sudah begitu akan terbiasa mandiri.”<sup>70</sup>

Hal serupa dipaparkan oleh Muhammad Ainul Fuadi, santri pesantren rakyat,

“Disini saya diajarkan tirakad, rekoso hidup sederhana dan semua serba mandiri agar nanti ketika dewasa menjadi orang yang besar.”<sup>71</sup>

Ketiga, Prinsip Musyawarah, Kerjasama dan Sosial

Untuk memahami lebih jelas mengenai prinsip tauhid dan kearifan berikut hasil wawancara peneliti dilapangan. Menurut Abdullah Sam selaku Pengasuh pesantren rakyat mengungkapkan,

“Musyawarah adalah jalan yang selalu kita ambil dan kita utamakan dalam setiap hal termasuk dalam pendidikan, ketika musyawarah terlaksana maka akan ada kerjasama yang tercipta sebab sudah saling ridho.”<sup>72</sup>

Menurut Tri Wijayanti, Pengasuh pesantren rakyat saat diwawancarai peneliti mengenai Prinsip belajar,

<sup>69</sup> Wawancara dengan Nugraha Candra Pratama, Pengurus pesantren rakyat pada juni 2018 di ndalem pesantren.

<sup>70</sup> Wawancara dengan Muhammad Anis Yahya, Santri pesantren rakyat pada juni 2018 di ndalem pesantren.

<sup>71</sup> Wawancara dengan Muhammad Ainul Fuadi, Santri pesantren rakyat pada juni 2018 di ndalem pesantren.

<sup>72</sup> Wawancara dengan Abdullah Sam, Pengasuh pesantren rakyat pada juni 2018 di ndalem pesantren.

“Harus tercipta suasana yang saling menghargai dengan saling meminta pendapat, saling tolong menolong, saling mengenal itu yang dibangun di sini.”<sup>73</sup>

Adapun Ghofur Yajalali, Pengurus pesantren rakyat mengatakan mengenai musyawarah,

“Kita disini di biasakan untuk selalu bermusyawarah mengenai hal apapun, setelah bermusyawarah kita diharuskan berkejasama dalam menerapkan hasil musyawarah, harus ikhlas dalam membantu satu sama lainnya dan yang terpenting itu dapat restu guru kita yakni KH. Abdullah Sam.”<sup>74</sup>

Nugraha Chandra Pratama, Pengurus pesantren rakyat mengatakan pada peneliti,

“Jiwa sosial sangat dibutuhkan dalam hidup, salah satu unsurnya ya kerjsama dan musyawarah itu yang kita biasakan dalam sehari hari dalam beraktivitas.”<sup>75</sup>

Muhammad Anis yahya, santri pesantren rakyat mengatakan pada peneliti,

“Disini dalam hal apapun saya tidak boleh sendirian, harus bersama sama mengerjakannya, harus akrab satu sama lainnya, harus rundingan, ndak boleh seenaknnya sendiri, itu yang saya tangkap selama disini.”<sup>76</sup>

Hal serupa dipaparkan oleh Muhammad Ainul Fuadi, santri pesantren rakyat,

“Ngaji bareng, kerja bareng, pkognya semua bareng, akrab dan tidak pilih pilih teman itu disini begitu.”<sup>77</sup>

<sup>73</sup> Wawancara dengan Tri Wijayati, Pengasuh pesantren rakyat pada juni 2018 di ndalem pesantren.

<sup>74</sup> Wawancara dengan Ghofur Yajalali, Pengurus pesantren rakyat pada juni 2018 di pesantren.

<sup>75</sup> Wawancara dengan Nugraha Candra Pratama, Pengurus pesantren rakyat pada juni 2018 di ndalem pesantren.

<sup>76</sup> Wawancara dengan Muhammad Anis Yahya, Santri pesantren rakyat pada juni 2018 di ndalem pesantren.

<sup>77</sup> Wawancara dengan Muhammad Ainul Fuadi, Santri pesantren rakyat pada juni 2018 di ndalem pesantren.

### Keempat Prinsip Restu Guru dan Pengabdian

Untuk memahami lebih jelas mengenai prinsip tauhid dan kearifan berikut hasil wawancara peneliti dilapangan. Menurut Abdullah Sam selaku Pengasuh pesantren rakyat mengungkapkan bahwa,

“Hal terpenting bagi seorang santri adalah restu gurunya, sebab Ridho Allah atas ilmu santri terletak pada restu atau ridho gurunya, maka sering kita jumpai santri mengabdikan kepada gurunya, dimana pengabdian tersebut untuk mendapatkan restu gurunya.”<sup>78</sup>

Menurut Tri Wijayanti, Pengasuh pesantren rakyat saat diwawancarai peneliti mengenai prinsip pendidikan,

“Restu guru adalah doa guru, yang doa itu dapat menjadi sebab kemanfaatan ilmu kita, sebanyak apapun ilmu jika tidak manfaat maka tidak ada gunanya, mengabdikan itu cara kita menunjukkan kesungguhan dalam mencari ridho guru.”<sup>79</sup>

Adapun Ghofur Yajalali, Pengurus pesantren rakyat mengatakan,

“Disini kita membiasakan untuk selalu sowan kepada guru kita saat akan melaksanakan sesuatu untuk memohon doa restu dan saran.”<sup>80</sup>

Muhammad Anis yahya, santri pesantren rakyat mengatakan pada peneliti,

“Membantu guru, melayani guru adalah salah satu cara kita mencari ridho guru kita, ini terlihat sederhana sebenarnya

<sup>78</sup> Wawancara dengan Muhammad Ainul Fuadi, Santri pesantren rakyat pada juni 2018 di ndalem pesantren.

<sup>79</sup> Wawancara dengan Tri Wijayati, Pengasuh pesantren rakyat pada juni 2018 di ndalem pesantren.

<sup>80</sup> Wawancara dengan Ghofur Yajalali, Pengurus pesantren rakyat pada juni 2018 di ndalem pesantren.

sangat berat.”<sup>81</sup>

Hal serupa dipaparkan oleh Muhammad Ainul Fuadi, santri pesantren rakyat,

“Mengabdikan pada guru bagi saya adalah wujud terima kasih atas ilmu yang di dapat, dan saat mengabdikan itu pula kita dapat mengetahui apakah guru sudah ridho kepada kita, sebab tanpa ridho guru semua akan sia sia saja.”<sup>82</sup>

Sebagai salah satu santri pesantren rakyat Muhammad Ferdiansyah Tedy mengatakan,

“Bagi saya pengabdian itu bagian dari mencari ilmu, rasanya kurang lengkap jika belajar tanpa mengabdikan kepada guru kita, cara mengabdikan macam macam, disini biasanya saya membantu menjaga toko guru.”<sup>83</sup>

Dapat disimpulkan bahwa Pola belajar Pendidikan Keagamaan di Pesantren Rakyat Al Amin ialah pola belajar tuntas dengan memaksimalkan pembentukan lingkungan pembelajaran yang mendukung.

#### **b. Sistem Pembelajaran Pendidikan Keagamaan di Pesantren Rakyat**

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti laksanakan Pesantren Rakyat menggunakan sistem Klasikal pada materi tertentu dan Non Klasikal pada materi tertentu lainnya, penggunaan yang fleksibel ini dimaksudkan guna mendapatkan keefektifan pembelajaran. Dalam pembelajaran

<sup>81</sup> Wawancara dengan Muhammad Anis Yahya, Santri pesantren rakyat pada juni 2018 di ndalem pesantren.

<sup>82</sup> Wawancara dengan Muhammad Anis Yahya, Santri pesantren rakyat pada juni 2018 di ndalem pesantren.

<sup>83</sup> Wawancara dengan Muhammad Ferdiansyah Teddy, Santri pesantren rakyat pada juni 2018 di ndalem pesantren.

menggunakan metode atau cara berdasarkan sistem Modern (tajdid) guna memaksimalkan pembelajaran dan tetap memperhatikan aspek tradisional guna menjaga nilai tetap utuh, artinya mengkombinasikan metode lama dan baru.

Penggunaan sistem pembelajaran dan pengajaran yang sangat luwes sangatlah sulit dan berat bagi pengajar, sebab dari hal itu pesantren rakyat memiliki standart atau syarat yang mesti di penuhi oleh guru agar mampu melaksanakan hal seperti yang telah dijelaskan diatas.

Dalam sebuah pembelajaran guru memiliki peran yang sangat besar dalam mempengaruhi kesuksesan dan suasana pembelajaran. Jika guru pendiam dan minim kreatif maka pembelajaran menjadi membosankan dan jenuh, jika guru over tegas maka pembelajaran menjadi menakutkan dan seterusnya. Dalam menciptakan pembelajaran yang dikehendaki Pesantren Rakyat Al Amin membuat beberapa syarat yang berhubungan dengan tingkah laku mengajar. Berdasarkan kriteria guru yang umum di gunakan di pesantren observasi peneliti dilapangan berikut tingkah laku mengajar yang diperlukan agar pembelajaran dapat dilaksanakan dengan berhasil ialah :

Pertama, Memiliki wawasan yang luas

Menurut Abdullah Sam selaku Pengasuh pesantren rakyat mengungkapkan bahwa,

Guru disini harus memiliki wawasan luas, sebab nanti dalam pembelajaran perlu mencontohkan materi dengan suatu hal dalam kehidupan nyata atau menjawab pertanyaan dari santri berupa masalah sehari hari dengan menghubungkan dengan materi

tertentu.”<sup>84</sup>

Menurut Tri Wijayanti, Pengasuh pesantren rakyat saat diwawancarai peneliti mengenai peran guru,

Mengajar masyarakat itu membutuhkan wawasan yang luas, sebab mereka mempunyai pengalaman yang banyak, nah guru bisa sebisa mungkin satu langkah lebih luas wawasannya, agar mampu memberikan pembelajaran yang menarik.”<sup>85</sup>

Adapun Ghofur Yajalali, Pengurus pesantren rakyat mengatakan,

Ketika seorang guru mampu memberikan atau menjawab sesuatu dengan analogi atau penjelasan yang difahami oleh santri masyarakat maka antusiame menjadi meningkat sebab itu wawasan luas guru sangat dibutuhkan.”<sup>86</sup>

Kedua, Mampu memberi uswah

Menurut Abdullah Sam selaku Pengasuh pesantren rakyat mengungkapkan bahwa,

Salah strategi mengajar orang yang lebih pintar lebih tua dan lebih lainnya yaitu dengan uswah, sebab uswah derajat yang paling tinggi dalam mengajar.”<sup>87</sup>

Menurut Tri Wijayanti, Pengasuh pesantren rakyat saat diwawancarai peneliti mengenai prinsip pendidikan,

cara terbaik dalam mengajar tentu sampean juga sudah tahu yakni memberikan contoh, ini memang paling sulit namun paling efektif.”<sup>88</sup>

<sup>84</sup> Wawancara dengan Muhammad Ainul Fuadi, Santri pesantren rakyat pada juni 2018 di ndalem pesantren.

<sup>85</sup> Wawancara dengan Tri Wijayati, Pengasuh pesantren rakyat pada juni 2018 di ndalem pesantren.

<sup>86</sup> Wawancara dengan Ghofur Yajalali, Pengurus pesantren rakyat pada juni 2018 di ndalem pesantren.

<sup>87</sup> Wawancara dengan Muhammad Ainul Fuadi, Santri pesantren rakyat pada juni 2018 di ndalem pesantren.

<sup>88</sup> Wawancara dengan Tri Wijayati, Pengasuh pesantren rakyat pada juni 2018 di ndalem pesantren.

Sebagai salah satu santri pesantren rakyat Muhammad Ferdiansyah Tedy mengatakan,

Saya sangat nyaman saat di ajar oleh guru yang saya hormati, meski biasa saja namun sangat mengena ketika mengajarkan.”<sup>89</sup>

Ketiga, Mengedepankan keakraban/ Familiar dalam berkomunikasi

Menurut Abdullah Sam selaku Pengasuh pesantren rakyat mengungkapkan bahwa,

Karakter orang yang diajar itu pasti beragam, ada yang aktif, ada yang pendiam, ada yang sopan, ada yang urakan, maka kita harus memiliki komunikasi sosial atau mudanya akraban dengan orang, nah klo gurunya cuek terus siapa yang memperhatikan santrinya.”<sup>90</sup>

Adapun Ghofur Yajalali, Pengurus pesantren rakyat mengatakan,

Disini saya dulu sebelum mengajar harus belajar dulu bagaimana caranya mudah akrab, beratsih awalnya lama lama nyaman juga, dan memang benar keterampilan ini sangat penting dalam mengajar.”<sup>91</sup>

Muhammad Anis yahya, santri pesantren rakyat mengatakan pada peneliti,

Belajar disini sangat nyaman, gurunya ramah, baik, saya nakal kayak apapun, para tetap baik, beliau bisa saja mengambil hati saya, lama lama saya jadi sungkan sendiri kalau nakal..”<sup>92</sup>

Dapat disimpulkan bahwa Sistrem Pembelajaran Pendidikan Keagamaan di Pesantren Rakyat Al Amin Klasikal dan non klasikal

<sup>89</sup> Wawancara dengan Muhammad Ferdiansyah Teddy, Santri pesantren rakyat pada juni 2018 di ndalem pesantren.

<sup>90</sup> Wawancara dengan Muhammad Ainul Fuadi, Santri pesantren rakyat pada juni 2018 di ndalem pesantren.

<sup>91</sup> Wawancara dengan Ghofur Yajalali, Pengurus pesantren rakyat pada juni 2018 di ndalem pesantren.

<sup>92</sup> Wawancara dengan Muhammad Anis Yahya, Santri pesantren rakyat pada juni 2018 di ndalem pesantren.

serta menggunakan metode madhab baru dan lama dengan menyiapkan guru profesional yang mampu memberikan bahasa atau contoh termudah yang bisa difahami dalam pembelajaran, menjadi tokoh inspirasi melalui uswah, dan mendampingi sehangat seorang sahabat.

## **2. Kurikulum Pendidikan Kegamaan di Pesantren Rakyat**

Kurikulum secara sederhana adalah pedoman yang digunakan para guru untuk memastikan pembelajaran berjalan dengan baik dan tepat sesuai tujuan. Secara substansi ada beberapa hal yang dapat diperhatikan dalam memahami sebuah kurikulum, diantaranya ialah:

### **a. Pembelajaran Pendidikan Kegamaan di Pesantren Rakyat**

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti laksanakan pembelajaran pendidikan keagamaan dilaksanakan secara Fleksibel (luwes) menyesuaikan dengan kondisi (kebutuhan) masyarakat, hal ini dimaksudkan untuk menjaga ketepatan materi yang dibutuhkan masyarakat.

Sebuah pembelajaran yang dilaksanakan di tandai dengan adanya proses melakukan perubahan melalui serangkaian kegiatan kegiatan baik itu kegiatan yang sifatnya mempelajari, mengembangkan maupun mempraktekkan. Berdasarkan Dokumen Pesantren Rakyat Al Amin kegiatan pembelajaran Pendidikan Kegamaan di Pesantren Rakyat terdapat banyak macam variasi kegiatan, guna kemudahan dalam

memahami kegiatan yang ada, peneliti mengkategorikan Kegiatan Pendidikan Keagamaan di Pesantren Rakyat Al Amin Sumberpucung Malang menjadi 4 macam kegiatan yaitu kegiatan pendalaman, kegiatan Rutinan, kegiatan Pembiasaan, Kegiatan Pengembangan sebagai berikut:

Pertama, kegiatan yang memiliki fokus berupa mengkaji sebuah ilmu secara mendalam disebut kegiatan pendalaman. Adapun kegiatan yang termasuk dalam kategori pendalaman diantaranya ialah:

- a) Menghafal, kegiatan berupa Menghafal Al Quran, Menghafal Hadist, Menghafal Nadzom
- b) Membaca, kegiatan belajar Membaca Al Quran, Membaca Kitab Kuning, Membaca Tarjamah

Untuk memahami lebih jelas mengenai kegiatan pendalaman berikut hasil wawancara peneliti dilapangan. Menurut Abdullah Sam selaku Pengasuh pesantren rakyat mengungkapkan bahwa,

“Dalam mengajarkan agama kita mesti bisa menyesuaikan kegiatam dengan tujuan sehingga pas, misalnya Al Quran maka yah di dalam maknanya, dihafalkan, dibaca dengan benar.”<sup>93</sup>

Menurut Tri Wijayanti, Pengasuh pesantren rakyat saat diwawancarai peneliti mengenai kegiatan Belajar Al Quran,

“dipelajari bagaimana cara bacanya, apa maknanya, dihafalkan, jadi harus sampai mengakar.”<sup>94</sup>

Adapun Ghofur Yajalali, Pengurus pesantren rakyat

<sup>93</sup> Wawancara dengan Abdullah Sam, Pengasuh pesantren rakyat pada juni 2018 di ndalem pesantren.

<sup>94</sup> Wawancara dengan Tri Wijayati, Pengasuh pesantren rakyat pada juni 2018 di ndalem pesantren.

mengatakan,

“para santri belajar ilmu hadist, ilmu qur’an, ushul fiqh, asbabun nuzul dan wurud untuk menjadi nilai tambah dalam memahami, sehingga apa yang diperoleh bisa lebih banyak dan mendalam.”<sup>95</sup>

Nugraha Chandra Pratama, Pengurus pesantren rakyat mengatakan pada peneliti,

“Kegiatan Pendalaman itu yah biasanya menghafal surah, hadist, nadzom, juga cara bacanya seperti tajwid, nahwu shorof yang seperti itu intinya.”<sup>96</sup>

Muhammad Anis yahya, santri pesantren rakyat mengatakan pada peneliti,

“Kegiatan disini ada hafalan surat pendek, doa juga ba Al quran, dhiba’ dan banyak lagi.”<sup>97</sup>

Sebagai salah satu santri pesantren rakyat Muhammad Ferdiansyah Tedy mengatakan,

“Kegiatan belajar disini ada yang tentang teori juga ada yang praktek, lengkap pkognya.”<sup>98</sup>

Kedua, Kegiatan yang menjadi penguat atas segala hal yang telah menjadi rutinitas disebut kegiatan rutin. Adapun kegiatan yang termasuk dalam kategori rutin diantaranya ialah:

- a) Al Fatihah-an, Kegiatan berupa Doa bersama dan musyawarah
- b) Jagong Maton, Kegiatan berupa Diskusi bebas

<sup>95</sup> Wawancara dengan Ghofur Yajalali, Pengurus pesantren rakyat pada juni 2018 di ndalem pesantren.

<sup>96</sup> Wawancara dengan Nugraha Candra , Pengurus pesantren rakyat pada juni 2018 di ndalem pesantren.

<sup>97</sup> Wawancara dengan Muhammad Anis Yahya, Santri pesantren rakyat pada juni 2018 di ndalem pesantren.

<sup>98</sup> Wawancara dengan Muhammad Ferdiansyah Teddy, Santri pesantren rakyat pada juni 2018 di ndalem pesantren.

- c) Istighasah Minggu Pahing, Kegiatan Doa bersama
- d) Malem Reboan, kegiatan ngaji bareng

Untuk memahami lebih jelas mengenai kegiatan Rutitnan berikut hasil wawancara peneliti dilapangan. Menurut Abdullah Sam selaku Pengasuh pesantren rakyat mengungkapkan,

“Acara Al Fatihaan adalah agenda yang dilakukan sebulan sekali, dihadiri semua orang semua elemen disini, isinya yah kirim doa, temu kangen guyonan, ngobrol musyawarah.”<sup>99</sup>

Menurut Tri Wijayanti, Pengasuh pesantren rakyat saat diwawancarai peneliti mengenai kegiatan yang di agendakan,

“Ada kegiatan yang harian seperti ngaji, berjamaah ada yang sifatnya rutinan, seperti istighosah, malam reboan, jagong maton.”<sup>100</sup>

Adapun Ghofur Yajalali, Pengurus pesantren rakyat mengatakan,

“Kita di perintah oleh Allah untuk selalu ingat, namun sering lupa maka diingatktn lewat sholat, itu yang menjadi dasar kegiatan rutin.”<sup>101</sup>

Nugraha Chandra Pratama, Pengurus pesantren rakyat mengatakan pada peneliti,

“Kegiatan jagong maton itu yang selalu saya tunggu, sebab moment ini selalu muncul ide ide baru bagaimana agar lebih baik.”<sup>102</sup>

<sup>99</sup> Wawancara dengan Abdullah Sam, Pengasuh pesantren rakyat pada juni 2018 di ndalem pesantren.

<sup>100</sup> Wawancara dengan Tri Wijayati, Pengasuh pesantren rakyat pada juni 2018 di ndalem pesantren.

<sup>101</sup> Wawancara dengan Ghofur Yajalali, Pengurus pesantren rakyat pada juni 2018 di ndalem pesantren.

<sup>102</sup> Wawancara dengan Nugraha Candra Pratama, Pengurus pesantren rakyat pada juni 2018 di ndalem pesantren.

Muhammad Anis yahya, santri pesantren rakyat mengatakan pada peneliti,

“Banyak hal yang mestinya dikerjakan namun karena sering lupa maka diingatkan, seperti kirim Al fatihah untuk orang tua dan guru karena sering lupa, maka dingatkan lewat acara Al Fatihaan.”<sup>103</sup>

Sebagai salah satu santri pesantren rakyat Muhammad Ferdiansyah Tedy mengatakan,

“Sebulan sekali ada acara Al Fatihaan disini, isinya yah kirim Al Fatihah, kepada para guru, keluarga, dan banyak lagi, klo tidak ada acara begini saya sering lupa untuk kirim al fatihah.”<sup>104</sup>

Ketiga, Kegiatan yang memiliki peranan mengembangkan atau merealisasikan suatu ilmu yang diperoleh kedalam aktifitas sehari hari disebut kegiatan pengembangan. Adapun kegiatan yang termasuk dalam kategori pengembangan diantaranya ialah:

- a) Bertani, kegiatan berupa bercocok tanam seperti menanam, merawat dan memanen.
- b) Berternak, kegiatan berupa memberi makan dan merawat hewan ternak dalam hal ini adalah kambing dan ayam.
- c) Berdagang, kegiatan berupa transaksi jual beli dalam hal ini di koperasi
- d) Berwirausaha, kegiatan berupa mengembangkan dan menciptakan suatu produk yang memiliki nilai jual.

<sup>103</sup> Wawancara dengan Muhammad Anis Yahya, Santri pesantren rakyat pada juni 2018 di ndalem pesantren.

<sup>104</sup> Wawancara dengan Muhammad Ferdiansyah Teddy, santri pesantren rakyat pada juni 2018 di ndalem pesantren.

- e) Kesenian, kegiatan berupa melatih dan mengembangkan talenta dalam hal ini seperti bermusik, mendalang dan Pencak Silat.
- f) Olahraga, kegiatan berupa (catur, MotoCros, Sepak bola)
- g) Jurlitbang, kegiatan berupa tulis menulis dan penelitian

Untuk memahami lebih jelas mengenai kegiatan pengembangan berikut hasil wawancara peneliti dilapangan. Menurut Abdullah Sam selaku Pengasuh pesantren rakyat mengungkapkan bahwa,

“Selain belajar materi, disini juga belajar apa saja yang menjadi penunjang nilai materi tersebut atau praktek. Seperti kesenian, bertani, dan kegiatan lainnya”<sup>105</sup>

Menurut Tri Wijayanti, Pengasuh pesantren rakyat saat diwawancarai peneliti mengenai kegiatan pengembangan,

“Apa yang telah di dapatkan oleh para santri dikembangkan sesuai dengan minat dan kepentingan masing masing, gunanya agar manfaatnya berlipat dan tepat guna, yang suka olahraga ya olahraga yang seni ya kesenian begitu.”<sup>106</sup>

Nugraha Chandra Pratama, Pengurus pesantren rakyat mengatakan pada peneliti,

“Skill para santri di kembangkan melalui forum pengembangan, yang nantinya disambungkan dengan ilmu yang mereka dapat, tujuannya yah membantu menerapkan ilmu sesuai passion masing masing.”<sup>107</sup>

Muhammad Anis yahya, santri pesantren rakyat mengatakan

<sup>105</sup> Wawancara dengan Abdullah Sam, Pengasuh pesantren rakyat pada juni 2018 di ndalem pesantren.

<sup>106</sup> Wawancara dengan Tri Wijayati, Pengasuh pesantren rakyat pada juni 2018 di ndalem pesantren

<sup>107</sup> Wawancara dengan Nugraha Candra Pratama, Pengurus pesantren rakyat pada juni 2018 di ndalem pesantren.

pada peneliti,

“Selain belajar, saya juga ikut pelatihan ternak, dalam beberapa kasus saya dapat menyambungkan apa yang saya ketahui dengan fenomena di lapangan, itu mengasikkan sekali.”<sup>108</sup>

Hal serupa dipaparkan oleh Muhammad Ainul Fuadi, santri pesantren rakyat,

“Saya awalnya sulit memahami fiqh jual beli, tapi pas lagi ikut jaga koperasi tiba tiba saya merasa ingat dengan apa yang kemarin saya pelajari dan akhirnya saya faham.”<sup>109</sup>

Sebagai salah satu santri pesantren rakyat Muhammad Ferdiansyah Tedy mengatakan,

“Apa yang saya dapat saat belajar sering kali teringat saat saya ikut pengembangan, pas belum faham jadi faham, pas ketemu masalah jadi ingat solusinya.”<sup>110</sup>

Keempat, kegiatan yang memiliki sifat mengkondisikan suatu nilai dari sebuah ilmu agar menjadi kebiasaan disebut kegiatan pembiasaan. Adapun kegiatan yang termasuk dalam kategori pembiasaan diantaranya ialah:

- a) Menjenguk orang sakit, kegiatan berupa mendatangi orang yang sakit guna memberikan semangat dan doa.
- b) Berta'ziah, kegiatan berupa merawat jenazah seperti mensholati, memandikan dan menguburkan jenazah.

<sup>108</sup> Wawancara dengan Muhammad Anis Yahya, Santri pesantren rakyat pada juni 2018 di ndalem pesantren.

<sup>109</sup> Wawancara dengan Muhammad Ainul Fuadi, Santri pesantren rakyat pada juni 2018 di ndalem pesantren.

<sup>110</sup> Wawancara dengan Muhammad Ferdiansyah Teddy, Santri pesantren rakyat pada juni 2018 di ndalem pesantren.

- c) Berjamaah, kegiatan berupa bergantian menjadi imam, makmum, mengumandangkan Adzan serta Iqamah.
- d) Musyawarah, kegiatan berdiskusi mengenai suatu hal untuk menemukan jawaban atas hal tersebut dengan kesepakatan bersama.
- e) Bermasyarakat, kegiatan berupa memposisikan diri sebagai bagian dari masyarakat.
- f) Kerja Bakti, kegiatan bersih bersih bersama sekelompok orang.
- g) Ziarah makam, kegiatan berupa mendatangi dan mendoakan ahli kubur di tempat dimana ahli kubur di makamkan dalam hal ini adalah makam keluarga, Ulama, dan Pahlawan.
- h) Sowan Ulama, kegiatan berupa bertamu pada seorang ulama.

Untuk memahami lebih jelas mengenai kegiatan pembiasaan berikut hasil wawancara peneliti dilapangan. Menurut Abdullah Sam selaku Pengasuh pesantren rakyat mengungkapkan bahwa,

“Materi yang berhubungan dengan akhlak perlu di biasakan melalui acara acara atau hal yang sifat membiasakan, sebab jika tidak demikian sulit untuk difahami.”<sup>111</sup>

Menurut Tri Wijayanti, Pengasuh pesantren rakyat saat diwawancarai peneliti mengenai,

“Banyak materi yang berbentuk kegiatan disini seperti, berjamaah, berta’ziah, gotong royong, ziarah wali dan masih ada banyak lagi.”<sup>112</sup>

Adapun Ghofur Yajalali, Pengurus pesantren rakyat

<sup>111</sup> Wawancara dengan Abdullah Sam, Pengasuh pesantren rakyat pada juni 2018 di ndalem pesantren.

<sup>112</sup> Wawancara dengan Tri Wijayati, Pengasuh pesantren rakyat pada juni 2018 di ndalem pesantren.

mengatakan,

“Akhlak itu yah dilaksanakan/ dipraktekan, nanti ketika sudah mengalami perlahan lahan di jelaskan kepada para santri.”<sup>113</sup>

Nugraha Chandra Pratama, Pengurus pesantren rakyat

mengatakan pada peneliti,

“Kegiatan disini banyak, ada yang dialog di kelas, ada yang praktek langsung, ada yang baca, ada yang ceramah, semua tergantung materinya.”<sup>114</sup>

Hal serupa dipaparkan oleh Muhammad Ainul Fuadi, santri pesantren rakyat,

“Disini belajarnya santai, kadang di kelas kadang di luar, dimana saja belajar, malahan saya lebih mudeng pas belajar di luar, soalnya langsung praktek jadi faham.”<sup>115</sup>

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Keagamaan di Pesantren Rakyat Al Amin ialah dilaksanakan secara luwes guna mendapatkan ketepatan materi dengan hal yang dibutuhkan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan yang bersifat mendalami, membiasakan dan mengembangkan. Bentuk kegiatan diadopsi dari kegiatan yang sudah ada di masyarakat dengan menambahi muatan pendidikan di dalamnya.

<sup>113</sup> Wawancara dengan Ghofur Yajalali, Pengurus pesantren rakyat pada juni 2018 di ndalem pesantren.

<sup>114</sup> Wawancara dengan Nugraha Candra Pratama, Pengurus pesantren rakyat pada juni 2018 di ndalem pesantren.

<sup>115</sup> Wawancara dengan Muhammad Ainul Fuadi, Santri pesantren rakyat pada juni 2018 di ndalem pesantren.

### **b. Materi Pembelajaran Pendidikan Keagamaan di Pesantren Rakyat**

Berdasarkan pengamatan peneliti selama berada di lapangan materi pendidikan keagamaan bersifat Aplikatif, maksudnya semua perlu direalisasikan minimal dalam hal hal sederhana guna mendapatkan pemahaman yang utuh dan maksimal

Substansi atau isi dari Proses Pendidikan Keagamaan adalah penyampaian materi baik berupa teori, hukum, fakta, atau konsep secara langsung melalui tanya jawab dan sejenisnya atau tidak langsung melalui kegiatan kegiatan. Materi yang ada di ajarkan di Pendidikan Keagamaan sejalan dengan tujuan pendidikan keagamaan di Pesantren Rakyat Itu sendiri. Sebab itu materi yang ada sangat beragam, keragaman materi yang ada di sebabkan cakupan pendidikan keagamaan yang luas dan menyentuh segala aspek kehidupan, mulai dari hal yang sepele seperti cara berkerja hingga yang kompleks seperti cara befikir.

Abdullah Sam menjelaskan mengenai materi pendidikan keagamaan di pesantren rakyat,

Disini kita tidak membeda bedakan ini penting itu tidak penting, bagi kami semua penting, maka semua perlu dipelajari meskipun sedikit, materi mengenai skill karena macamnya banyak jadi setiap santri harus memilih minimal satu.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pengasuh pesantren rakyat Al Amin, wawasan atau pengetahuan yang di pelajari dalam Pendidikan Keagamaan di Pesantren Rakyat Al Amin Sumberpucung Malang dikategorikan menjadi dua yaitu materi pokok dan pilihan sebagai berikut :

Pertama, Materi yang memiliki sifat urgen sehingga menjadi penting untuk di pelajari disebut materi pokok. Sifat urgen dari materi ini disebabkan mempunyai pengaruh besar dalam beribadah seseorang. Adapun Materi yang termasuk dalam kategori materi pokok diantaranya ialah:

- a) Aqidah Akhlak, Bidang ilmu yang secara khusus membahas hubungan manusia dengan Tuhannya, sesama manusia dan Alam serta etika di dalam hubungan tersebut.
- b) Fiqih, Bidang ilmu yang secara khusus membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun kehidupan manusia dengan Tuhannya.
- c) Sejarah Islam, Bidang ilmu yang secara khusus membahas sejarah agama Islam mulai turunnya wahyu pertama pada tahun 622 yang diturunkan kepada rasul yang terakhir yaitu Muhammad bin Abdullah di Gua Hira, Arab Saudi sampai dengan sekarang.
- d) Alqur'an Hadist, Bidang ilmu yang secara khusus membahas cara membaca dan cara memahami Al Quran dan Al Hadist seperti tajwid, tafsir, asbabun, nahwu dan sharaf.
- e) Bahasa, Bidang ilmu yang secara khusus membahas cara berkomunikasi dengan manusia lainnya melalui lisan.

- f) Leadership, Bidang ilmu yang secara khusus membahas cara untuk mempengaruhi orang lain (yaitu yang dipimpin atau pengikut-pengikutnya)
- g) Entrepeneur, Bidang ilmu yang secara khusus membahas cara mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun manajemen operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya.
- h) Jurnalistik, Bidang ilmu yang secara khusus membahas cara mengolah dan menyiarkan suatu fenomena kedalam tulisan untuk disiarkan pada khalayak umum.
- i) Kemasyarakatan, Bidang ilmu yang secara khusus membahas perihal masyarakat seperti antropologi dan komunikasi.

Untuk memahami lebih jelas mengenai kegiatan pembiasaan berikut hasil wawancara peneliti dilapangan. Menurut Abdullah Sam selaku Pengasuh pesantren rakyat mengungkapkan bahwa,

Disini kita belajar materi seperti pada umumnya namun ada materi entrepreneur, jurnalistik dan lainnya juga masuk dalam materi wajib bukan materi tambahan atau semacamnya, sebab fungsinya sama pentingnya dengan materi yang pada umumnya.<sup>116</sup>

Menurut Tri Wijayanti, Pengasuh pesantren rakyat saat diwawancarai peneliti mengenai materi pokok,

“Kami memasukkan materi seperti jurnalis dan organisasi

---

<sup>116</sup> Wawancara dengan Abdullah Sam, Pengasuh pesantren rakyat pada juni 2018 di ndalem pesantren.

sebab kita tahu pentingnya materi ini, islam hari ini dipandang kurang bagus sebab hal yang seperti ini sering disepelekan.”<sup>117</sup>

Adapun Ghofur Yajalali, Pengurus pesantren rakyat mengatakan materi pokok ialah,

“Materi pendidikan keagamaan seperti pada umumnya plus entrepreneur, leadership, jurnalistik, kemasyarakatan, inilah yang menjadi beda dengan pada umumnya.”<sup>118</sup>

Nawawi, Lurah pesantren rakyat mengatakan pada peneliti,

“Materi yang diajarkan harus komplit sebab jika tidak maka akan mengurangi kemanfaatan, misalnya antara fiqih dan entrepreneur, kalau belajar salah satu saja akan susah memahaminya dan ujungnya tidak bisa dilaksanakan.”<sup>119</sup>

Muhammad Anis yahya, santri pesantren rakyat mengatakan pada peneliti,

“Banyak yang dipelajari disini seperti fiqih, sejarah islam, Aqidah akhlak, menulis, berwirausaha dan banyak lagi, lengkap lah intinya.”<sup>120</sup>

Hal serupa dipaparkan oleh Muhammad Ainul Fuadi, santri pesantren rakyat,

“yang dipelajari disini lengkap saling berkaitan, bahkan kadang saya langsung bisa mengkaitkan materi satu dengan lainnya, seperti sejarah islam dan menulis, kan banyak tuh sekarang penyelewengan sejarah.”<sup>121</sup>

Sebagai salah satu santri pesantren rakyat Muhammad

Ferdiansyah Tedy mengatakan

<sup>117</sup> Wawancara dengan Tri Wijayati, Pengasuh pesantren rakyat pada juni 2018 di ndalem pesantren.

<sup>118</sup> Wawancara dengan Ghofur Yajalali, Pengurus pesantren rakyat pada juni 2018 di ndalem pesantren.

<sup>119</sup> Wawancara dengan Nawawi, Lurah pesantren rakyat pada juni 2018 di ndalem pesantren.

<sup>120</sup> Wawancara dengan Muhammad Anis Yahya, santri pesantren rakyat pada juni 2018 di ndalem pesantren.

<sup>121</sup> Wawancara dengan Muhammad Ainul Fuadi, santri pesantren rakyat pada juni 2018 di ndalem pesantren.

“Saya pernah belajar agama tapi tidak sekomplit disini, selain materi yang biasanya dipelajari seperti Al Quran, Hadist, Fiqih, Aqidah juga ada menulis, berdagang, organisasi, bersosial dan banyak lagi.”<sup>122</sup>

Kedua, materi yang memiliki sifat menjadi pokok ketika dipilih, keberadaan materi ini disebabkan adanya bakat dan minat bagi setiap orang berbeda, dan butuh diekpresikan untuk menumbuhkan kreatifitas dan goodmod, materi ini disebut materi pilihan. Adapun Materi yang termasuk dalam kategori materi pilihan diantaranya ialah:

- a) Keolahragaan, Bidang ilmu yang secara khusus mengasah skill berolahraga
- b) Kesenian, Bidang ilmu yang secara khusus mengasah skill bermusik Tradisional, Musik Modern, dan berdalang
- c) Keterampilan, Bidang ilmu yang secara khusus mengasah skill di luar Olahraga dan Seni seperti memasak, kelistrikan, melukis dan sebagainya.

Untuk memahami lebih jelas mengenai kegiatan pembiasaan berikut hasil wawancara peneliti dilapangan. Menurut Abdullah Sam selaku Pengasuh pesantren rakyat mengungkapkan bahwa,

“Biasanya di lembaga pendidikan ada materi tambahan atau semacamnya, kadang disebut ekstrakurikuler disini tidak begitu, disini disebut materi pilihan, jadi harus milih minimal satu, klo materi tambahan kan kesannya boleh diambil atau tidak.”<sup>123</sup>

Menurut Tri Wijayanti, Pengasuh pesantren rakyat saat

<sup>122</sup> Wawancara dengan Muhammad Ferdiansyah Teddy, santri pesantren rakyat pada juni 2018 di ndalem pesantren.

<sup>123</sup> Wawancara dengan Abdullah Sam, Pengasuh pesantren rakyat pada juni 2018 di ndalem pesantren.

diwawancarai peneliti mengenai materi pilihan,

“Olahraga, pencak silat, bermusik, mendalang adalah beberapa bakat yang sudah terwadahi disini, harapannya semuta dapat terwadahi perlahan lahan kita penuhi.”<sup>124</sup>

Adapun Ghofur Yajalali, Pengurus pesantren rakyat mengatakan materi pilihan ialah

“Materi yang Setiap santri disini wajib mengembangkan hoby atau bakatnya dan akan difasilitasi untuk menunjang kepribadiaannya.”<sup>125</sup>

Nugraha Chandra Pratama, Pengurus pesantren rakyat mengatakan pada peneliti

“Disini setiap santri memiliki skill yang berbeda beda dan mumpuni, ini terwadahi pada materi pilihan, setiap skill akan dikembangkan.”<sup>126</sup>

Muhammad Anis yahya, santri pesantren rakyat mengatakan pada peneliti

“ sangat senang belajar disini, kami bisa mendapatkan apa yang kita sukai dan difasilitasi juga, sangat menyenangkan sekali ada refreshingnya.”<sup>127</sup>

Hal serupa dipaparkan oleh Muhammad Ainul Fuadi, santri pesantren rakyat

“Belajar disini tiada rasa bosan sama sekali, materinya asik, hobby jadi materi kan jarang jarang mas.”<sup>128</sup>

<sup>124</sup> Wawancara dengan Tri Wijayati, Pengasuh pesantren rakyat pada juni 2018 di ndalem pesantren.

<sup>125</sup> Wawancara dengan Ghofur Yajalali, Pengasuh pesantren rakyat pada juni 2018 di ndalem pesantren.

<sup>126</sup> Wawancara dengan Candra, pengurus pesantren rakyat pada juni 2018 di ndalem pesantren.

<sup>127</sup> Wawancara dengan Muhammad Anis Yahya, santri pesantren rakyat pada juni 2018 di ndalem pesantren.

<sup>128</sup> Wawancara dengan Muhammad Ainul Fuadi, santri pesantren rakyat pada juni 2018 di ndalem pesantren.

Dapat disimpulkan bahwa Materi Pendidikan Keagamaan di Pesantren Rakyat Al Amin bersifat Aplikatif, maksudnya tidak berhenti pada teori semata. Dalam pemilihannya tidak ada dikotomi ilmu maksudnya gabungan dari materi konsep yang biasanya umum di ajarkan dan materi skill atau keahlian yang menunjang materi konsep serta tambahan materi berupa minat dan bakat.

### **3. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Keagamaan di Pesantren Rakyat**

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di lapangan pesantren rakyat evaluasi pembelajaran dilaksanakan berdasarkan aspek sikap (afektif), aspek pengetahuan (kognitif), dan aspek keterampilan (psikomototrik). Hal senada dengan apa yang dijelaskan oleh pengasuh Abdullah Sam

Dalam pelaksanaan evaluasi secara teori sama dengan pada umumnya hanya saja kita berusaha agar benar benar objektif

Tri Wijayanti menambahkan,

Dalam pelaksanaan evaluasi jangan sampai kita malah menghakimi si anak maka harus benar benar diperhatikan aspek aspeknya jangan sampai hanya condong salah satu saja.

Dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran pendidikan keagamaan di laksanakan berdasarkan aspek sikap (afektif), aspek pengetahuan (kognitif), dan aspek keterampilan (psikomototrik).

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Analisis dan Interpretasi Data**

Dalam bab ini, peneliti akan memaparkan pembahasan data yang di dapat peneliti di lapangan melalui hasil wawancara, dokumentasi dan observasi. Selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data yang berkaitan dengan konsep pendidikan keagamaan dan model pembelajaran pendidikan keagamaan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Kemudian data yang diperoleh dari wawancara, dokumentasi dan observasi di lapangan akan di analisis oleh peneliti.

#### **B. Penafsiran Data**

Setelah peneliti melakukan analisis data, baik berupa observasi, wawancara maupun dokumentasi. Maka peneliti akan mengintegrasikan antara data yang didapat dengan teori yang sudah sehingga tercipta pandangan baru mengenai pendidikan keagamaan.

Sebagai upaya mencapai Tujuan Pendidikan Keagamaan secara efektif dan efisien, Pesantren Rakyat Al Amin melakukan serangkain usaha guna memaksimalkan pembelajaran pembelajaran Pendidikan Keagamaan. Sebagai solusi solutif disaat pendidikan keagamaan telah kehilangan eksistensinya dalam memberikan jawaban atas kebutuhan masyarakat dan peran dalam membentuk masyarakat yang bermartabat, maka substansial pendidikan keagamaan yang ada di pesantren rakyat Al Amin ialah mengedepankan dialog

dan pendampingan dengan serangkaian kegiatan didalamnya.

### **1. Strategi Pembelajaran Pendidikan Keagamaan di Pesantren Rakyat Al Amin Sumberpucung Malang**

Pola belajar yang digunakan dalam Pendidikan Keagamaan di Pesantren Rakyat secara umum memiliki kesamaan dengan Pendidikan Keagamaan pada umumnya yakni Menerapkan Pola Pendidikan Belajar Tuntas (mastery learning), yang membedakan adalah fokus yang dimiliki Pesantren Rakyat lebih dari pada umumnya. Pesantren Rakyat Al Amin dengan Slogannya “Merakyat Bermartabat” berusaha semaksimal mungkin memenuhi fasilitas yang dibutuhkan oleh santri atau masyarakat untuk menjadi pihak yang bermartabat dengan identitasnya masing masing.

Mundzier Suparta dan Amin Haidari dalam bukunya manajemen pesantren menjelaskan Kurikulum pendidikan di pondok pesantren berlangsung selama 24 jam, yaitu pola pendidikan belajar tuntas (mastery learning). Dengan demikian, evaluasi pendidikan di pondok pesantren di laksanakan secara komprehensif, meliputi aspek sikap (afektif), aspek pengetahuan (kognitif) dan aspek ketrampilan (psikomotorik) terhadap materi pembelajaran yang telah di berikan.<sup>129</sup>

Dalam prosesnya memberikan fasilitas lingkungan Pendidikan Keagamaan yang mendukung, Pesantren Rakyat Al Amin menerapkan prinsip atau sistem nilai dalam lingkungan tersebut. Hal ini juga dilakukan oleh Pesantren pada umumnya, Secara umum prinsip pendidikan keagamaan

---

<sup>129</sup> Mundzier Suparta dan Amin Haidari, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2003), cet 1, hlm 96

yang ada dan diterapkan di pesantren rakyat sejalan dengan apa yang di sampaikan oleh Babun Sohartho dalam bukunya *Dari Pesantren Untuk Umat*. Babun memaparkan terdapat beberapa hal yang menjadi prinsip pendidikan keagamaan diantaranya adalah; Teosentris, Sukarela dan pengabdian, Kearifan, Kesederhanaan, Kolektifitas, Mengatur kegiatan bersama, Mandiri dan Restu kiai/guru.<sup>130</sup> Prinsip yang ada di Pesantren Rakyat selain kedelapan prinsip diatas terdapat satu tambahan yakni Prinsip Sosial.

Prinsip sosial ini ada dan sejalan dengan nama Pesantren itu sendiri yaitu Pesantren Rakyat. Pada dasarnya prinsip ini juga dapat dijumpai pada Pendidikan Keagamaan lainnya, namun tingkat penekanan relatif rendah. Prinsip sosial bagi Pendidikan Keagamaan di Pesantren Rakyat merupakan motor penggerak kegiatan ,sebagaimana yang kita tahu Fasafah “kita yang belajar, kita yang mengajar, kita yang memberi gelar”<sup>131</sup> berlaku disini. Dapat dikatakan wajib hukumnya seseorang yang berada dalam lingkungan pendidikan keagamaan pesantren rakyat memiliki jiwa sosial yang tinggi.

Sistem Pembelajaran Pendidikan Keagamaan di Pesantren Rakyat Menggunakan sistem Klasikal pada materi tertentu dan Non Klasikal pada materi tertentu lainnya, Menganut sistem Modern (tajdid) dalam hal metode guna memaksimalkan pembelajaran dan tetap memperhatikan aspek tradisional guna menjaga nilai tetap utuh.

Dalam praktreknya hal tersebut tidaklah mudah, sebab dari hal itu

---

<sup>130</sup> Babun Suharto, *Dari Pesantren Untuk Umat*, (Surabaya: IMTIYAZ, 2011), hlm 16 dan 17.

<sup>131</sup> Dokumen Pesantren Rakyat

dibuatlah standart atau syarat bagi guru, dengan harapan guru mampu melaksanakan hal tersebut. Endin Mujahidin, dalam bukunya *Pesantren Kilat* menjelaskan kriteria yang ada pada guru dalam Pendidikan Keagamaan antara lain :

1) Penguasaan Ilmu

Dalam pesantren setidaknya guru telah lulus dari kelas Ulya atau menguasai kitab tertentu yang setara dengan materi kelas Ulya.

2) Uswah

Endin Mujahidin menjelaskan beberapa ciri kepemilikan uswah yaitu; “Mengandung nilai yang tinggi di mata murid/santri, Diyakini akan memberikan keuntungan bagi murid/santri, Tidak bertentangan dengan nilai nilai dan keyakinan murid/santri, Dapat dipergunakan untuk memberikan pendidikan keterampilan teknik atau sosial.”<sup>132</sup>

Dua kriteria diatas menunjukkan peran guru dalam Pendidikan Keagamaan yakni sebagai pusat dan pentransfer pengetahuan. Hal ini sedikit berbeda dengan apa yang ada di Pesantren Rakyat Al Amin meski secara umum memiliki kesamaan. Selain dua kriteria diatas, familiar atau mudah akrab menjadi syarat tambahan di Pesantren Rakyat Al Amin. Hal dimaksudkan agar guru mampu selain menjadi pusat dan penstranfer pengetahuan juga mampu menjadi pendamping.

---

<sup>132</sup> Endin Mujahidin, *Pesantren Kilat (Alternatif Pendidikan Agama Diluar Sekolah)*, (Jakarta : Pustaka Al Kautsar, 2005), hlm. 41.

## 2. Kurikulum Pendidikan Kegamaan di Pesantren Rakyat Al Amin Sumberpucung Malang

Pembelajaran Pendidikan Kegamaan di Pesantren Rakyat secara teknis bersifat Fleksibel (luwes) menyesuaikan dengan kondisi (kebutuhan) masyarakat, hal ini dimaksudkan guna mendapatkan ketepatan dengan apa yang dibutuhkan masyarakat, jangan sampai apa yang dijarkan malah tidak berdampak apa apa bagi masyarakat.

Proses Pembelajaran Pendidikan Keagamaan pada hakikatnya merupakan tahapan dari pembentukan akhlak yang baik sebagaimana Hadist Nabi “*Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan keshalihan akhlak*”<sup>133</sup>. Sebuah pembelajaran memiliki nilai kemanfaatan jika apa yang ada didalamnya bisa sesuai dengan apa yang dibutuhkan seorang santri. Sebagaimana yang kita tahu Pendidikan adalah jalan menuju kemudahan kemudahan di masa depan, sebab saat ini banyak kita jumpai seseorang yang justru stres dengan banyaknya ilmu atau pengetahuan yang dimiliki namun sedikit yang memiliki sifat praktis.

Hal ini sesuai dengan Al Qura’an Surah Al Anbiya’ ayat 107 yang artinya “*Aku tidak mengutus kamu (Muhammad), Kecuali untuk jadi rahmat bagi seluruh alam*”.<sup>134</sup> Maka dalam pembelajaran Pendidikan Keagamaan yang dilakukan oleh Pesantren Rakyat Al Amin harus disesuaikan dengan kebutuhan atau kondisi santri. Mengingat mayoritas santri pesantren rakyat adalah masyarakat maka kegiatan yang ada di kemas dengan memberikan

<sup>133</sup> Jalaluddin Al-Syuyuti, Al-Shagir, (Bairut Libanon: Darul Fikri; tanpa tahun), jilid 1 hlm 103

<sup>134</sup> Ar-Rahman, Al-Qur’an dan Terjemah, (CV Mikraj Khazanh Ilmu: 2013) hlm 31

nilai pendidikan pada aktivitas yang biasanya dilaksanakan oleh masyarakat sehingga ada nilai edukasi dalam setiap hal yang dilaksanakan oleh masyarakat.

Kegiatan yang ada di Pesantren Rakyat Al Amin antara lain kegiatan pendalaman, rutinan, pengembangan dan pembiasaan. Kegiatan Pendalaman merupakan kegiatan yang meliputi Menghafal Al Quran, Menghafal Hadist, Menghafal Nadzom dan belajar Membaca Al Quran, Membaca Kitab Kuning, Membaca Tarjamah. Kegiatan Rutinan merupakan kegiatan yang meliputi Al Fatihah-an (Kegiatan berupa Doa bersama dan musyawarah, Jagong Maton (Kegiatan berupa Diskusi bebas), Istighasah Minggu Pahing (Kegiatan Doa bersama), Malem Reboan (kegiatan ngaji bareng).

Kegiatan Pengembangan merupakan kegiatan yang meliputi Bertani, Berternak, Berdagang, Berwirausaha, Kesenian bermusik, mendalang dan Pencak Silat, Olahraga, Jurlitbang. Kegiatan Pembiasaan merupakan kegiatan yang seperti Menjenguk orang sakit, Berta'ziah, Berjamaah (kegiatan berupa bergantian menjadi imam, makmum, mengumandangkan Adzan serta Iqamah), Musyawarah, Bermasyarakat (kegiatan berupa memposisikan diri sebagai bagian dari masyarakat), Kerja Bakti, Ziarah makam, Sowan Ulama (kegiatan berupa bertamu pada seorang ulama).

Materi Pembelajaran Pendidikan Kegamaan di Pesantren Rakyat secara teknis Bersifat Aplikatif, maksudnya semua perlu direalisasikan minimal dalam hal hal sederhana guna mendapatkan pemahaman yang utuh dan

maksimal, artinya tidak berhenti pada teori semata melainkan dalam wujud hal yang nyata.

Mujahidin dalam bukunya pesantren kilat memaparkan materi pendidikan keagamaan di pesantren secara umum yaitu; Tauhid, Fiqih, Ushul Fiqh, Tafsir, Hadist, Tasawuf, Nahwu dan Sharaf, Akhlak.<sup>135</sup> Materi pendidikan Keagamaan yang ada di pesantren Rakyat memiliki kesamaan dengan apa yang dipaparkan oleh mujahidin dalam bukunya namun di pesantren rakyat materi yang umumnya menjadi materi tambahan di pesantren rakyat di kategorikan menjadi materi pokok atau wajib.

Adapun materi Pokok selain yang telah dipaparkan diatas meliputi Bahasa, Leadership (Bidang ilmu yang secara khusus membahas cara untuk mempengaruhi orang lain, yaitu yang dipimpin atau pengikut-pengikutnya), Entrepreneur (Bidang ilmu yang secara khusus membahas cara mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun manajemen operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya), Jurnalistik (Bidang ilmu yang secara khusus membahas cara mengolah dan menyiarkan suatu fenomena kedalam tulisan untuk disiarkan pada khalayak umum), Kemasyarakatan (Bidang ilmu yang secara khusus membahas perihal masyarakat seperti antropologi dan komunikasi).

Di Pesantren Rakyat tidak memiliki materi tambahan sebagaimana pada umumnya. Guna menjaga stabilitas emosional dan meningkatkan skill para santri pendidikan keagamaan di pesantren rakyat memiliki materi

---

<sup>135</sup> Endin Mujahidin, *Pesantren Kilat (Alternatif Pendidikan Agama Diluar Sekolah)*, (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2005), hlm. 55-56.

Pilihan seperti Keolahragaan (Bidang ilmu yang secara khusus mengasah skill berolahraga), Kesenian (Bidang ilmu yang secara khusus mengasah skill bermusik Tradisional, Musik Modern, dan berdalang), Keterampilan (Bidang ilmu yang secara khusus mengasah skill di luar Olahraga dan Seni seperti memasak, kelistrikan, melukis dan sebagainya). Setiap santri berkewajiban memilih salah satu bidang yang disukai atau menjadi bakat untuk kemudian di jadikan materi wajib atau pokok bagi tiap tiap individu yang memilihnya.

Secara substansi ada beberapa hal yang menjadi Dasar Pembelajaran Pendidikan Kegamaan di Pesantren Rakyat atau pertimbangan atas sebuah kurikulum yang dibuat yakni kurikulum ala rakyat, diantaranya ialah memperhatikan Asas Filosofis, Psikologis, Sosiologis, Organisatoris dalam mengembangkan dan menjalankan kurikulum.

### **3. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Kegamaan di Pesantren Rakyat Al Amin Sumberpucung Malang**

Evaluasi yang dilaksanakan oleh pesantren rakyat sejalan dengan apa yang di paparkan oleh Mundzier Suparta dan Amin Haidari dalam bukunya manajemen pesantren yakni memperhatikan Aspek Sikap (Afektif), Aspek Pengetahuan (Kognitif), Aspek Keterampilan (Psikomotorik) dengan seobjektif mungkin. Sebab banyak kita tahu seringkali evaluasi justru menjadi ajang menghakimi.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

Bab IV ini sebagai penutup yang memuat kesimpulan dan saran. Kesimpulan dan saran adalah temuan remuan penelitian yang berdasarkan paparan data mengenai Pendidikan Keagamaan di Pesantren Rakyat Al Amin Sumberpucung Malang

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan temuan peneliti, analisis dan penyajian data tentang Model Pembelajaran Pendidikan Keagamaan di Pesantren Rakyat Al Amin Sumberpucung Malang. Dapat ditarik kesimpulan yakni:

1. Strategi Pembelajaran Pendidikan Keagamaan di Pesantren Rakyat Al Amin ialah 1) Menerapkan Pola Pendidikan Belajar Tuntas (mastery learning) 2) Menggunakan sistem Klasikal pada materi tertentu dan Non Klasikal pada materi tertentu lainnya 3) Menggunakan sistem Modern (tajdid) guna memaksimalkan pembelajaran dan tetap memperhatikan aspek tradisional guna menjaga nilai tetap utuh.
2. Kurikulum Pendidikan Keagamaan di Pesantren Rakyat Al Amin ialah 1) Bersifat Fleksibel (luwes) menyesuaikan dengan kondisi (kebutuhan) 2) Bersifat Aplikatif, semua perlu direalisasikan minimal dalam hal hal sederhana guna mendapatkan pemahaman yang utuh dan maksimal 3) Memperhatikan Asas Filosofis, Psikologis, Sosiologis, Organisatoris dalam mengembangkan dan menjalankan kurikulum.

3. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Keagamaan di Pesantren Rakyat Al Amin ialah 1) Aspek Sikap (Afektif) 2) Aspek Pengetahuan (Kognitif) 3) Aspek Keterampilan (Psikomotorik), hal ini ketiganya didukung oleh Pola Pendidikan Belajar Tuntas (mastery learning) yang diterapkan di Pesantren Rakyat.

### **B. Saran**

Berdasarkan temuan penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti, Pemerhati Pendidikan saran terkait penelitian ini adalah Perlunya melihat Pendidikan Keagamaan dengan sudut pandang atau perspektif yang lainnya sehingga akan memunculkan ide-ide alternatif dalam penyelenggaraan Pendidikan Keagamaan, sehingga tujuan Pendidikan Keagamaan dapat tercapai sesuai dengan perkembangan setiap zamannya.
2. Bagi Lembaga saran terkait penelitian ini adalah Perlu pembenahan administrasi kelembagaan, dalam mengevaluasi perkembangan kelembagaan administrasi sangat diperlukan untuk memperoleh hasil yang seobjektif mungkin.

## DAFTAR PUSTAKA

2013. Al-Qur'an dan Terjemah. CV Mikraj Khazanh Ilmu.
- Al-Syuyuti, Jalaluddin. Al-Shagir jilid 1. Bairut Libanon: Darul Fikri.
- Arikunto, Suharsimi. 1989. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT Bima Karya.
- Azwar, Saifuddin. 1997. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka cipta.
- Dr. Hamidi. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif, Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal Dan Laporan Penelitian*. malang : UMM Press.
- Hadi. Sutrisno. *Methodology Research*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Lexy , J. Moleong. 2006. *Prosedur Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mujahidin, Endin. 2005. *Pesantren Kilat (Alternatif Pendidikan Agama Diluar Sekolah)*. Jakarta: Pustaka Al Kautsar.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter : Menjawab Tantangan Krisis Multidimensial*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Mutohar, Ahmad dan Nurul Anam. 2013. *Manifesto Modernisasi Pendidikan Islam Dan Pesantren*. Jember: Pustaka Pelajar.
- Naskah Kuno, ([www. Instagram.com/tirto.id](http://www.instagram.com/tirto.id), di akses pada 5 Marer 2018)
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Bandung : CV. Alfabeta.

- S. Nasution. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsiti.
- Setiawan, Ebta. *KBBI Offline Versi 1.1*. Jakarta.
- Shoimin. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum*. 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudjana, Nana. 1992. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung : Sinar Baru.
- Sugandi, Achmad, dkk. 2004. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Sugiono. 2008. *Metode penelitian kualitatif-kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Babun. 2011. *Dari Pesantren Untuk Umat*. Surabaya: IMTIYAZ.
- Suprayogo, Imam. 2016. *Nyantri Ala Rakyat, Perlawanan Tradisi Santri Pinggiran Terhadap Tradisi Santri Arus Utama*. Malang : UIN MALIKI.
- Surakhmad, Winarto, 1999. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito.
- Suryabrata, Sumadi. 1998. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sutarto dan Indrawati. 2013. *Strategi Belajar Mengajar "Sains"*. Jember : UPT Penerbitan UNEJ.
- Syauhid Sukmadinata, Nana. 2009. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2009. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

*Undang Undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.* Jakarta:

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional

Vardiansyah, Dani. 2008. *Filsafat Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar.* Jakarta:

Indeks.

Wahid, Abdurahman. 2007. *Menggerrakan Tradisi: Esai Esai Pesantren.*

Yogyakarta: LkiS.



## PEDOMAN DOKUMENTASI

### A. Arsip Tertulis

1. Profil Lembaga
  - a. Sejarah Berdiri Pesantren Rakyat Sumberpucung Malang
  - b. Visi Pesantren Rakyat Sumberpucung Malang
  - c. Misi Pesantren Rakyat Sumberpucung Malang
  - d. Tujuan Pesantren Rakyat Sumberpucung Malang
  - e. Ciri Khas Pesantren Rakyat Sumberpucung Malang
  - f. Falsafah Jargon Pesantren Rakyat Sumberpucung Malang
  - g. Struktur Organisasi Pesantren Rakyat Sumberpucung Malang
  - h. Kurikulum dan Pembelajaran Pesantren Rakyat Sumberpucung Malang

### B. Arsip Foto

1. Peneliti
2. Pesantren Rakyat Sumberpucung Malang

## TRANSKRIP DOKUMENTASI

**Kode** : 01/D/ 10 - 06/2018  
**Tanggal** : 10 Juni 2018  
**Disusun Jam** : 20.00-23.00 WIB  
**Bentuk** : Tulisan  
**Isi Dokumen** : Sejarah Berdiri Pesantren Rakyat Sumberpucung Malang

### Sejarah Berdiri Pesantren Rakyat Sumberpucung Malang

Di sebuah Desa yang berada di barat ibu kota Kabupaten Malang, tepatnya Desa Sumberpucung namanya, di situ masyarakatnya plural atau heterogen baik agamanya, pekerjaannya, budayanya dan kebiasaannya. Dalam Pengembangan Strategi Dakwah Islamiyah pada suatu hari Gus Abdullah Sam “Cak Dul ” berfikir “bagaimana Dakwah Akhlaq Dan Aqidah Islamiyah ala Ahlussunnah Wal Jama’ah ini bisa Menembus Kalangan Yang Paling Hitam, Terpinggirkan,

Ekonomi Lemah Dan Pendidikan Rendah” Yang Justru Sering Terlupakan. Selama ini kita tahu pendidikan baik Formal atau di Lembaga lain di rasa menakutkan karena beberapa syarat dan biaya yang cukup rumit dan tinggi untuk kalangan orang bawah, katakanlah dengan biaya yang mahal (Tidak mungkin anaknya orang tidak punya bisa mengenyam pendidikan mahal) sehingga potensi-potensi jiwa agamawan dan negarawan yang ada pada anak rakyat kecil tidak tersentuh dan tidak akan pernah ada perkembangan. Padahal banyak mutiara-mutiara, Emas Permata Besar Yang Terpendam Di Kelurga-Kelurga Lemah yang selama ini Mengalami Jalan Buntu Dalam Menembus Ruang Kehidupan Yang Lebih Bermatabat, Ini Tugas Siapa?.

Maka dari itu setelah mengalami beberapa uji coba pendekatan dan ulak-alik metode sejak Bulan Juli 1998, kemudian muncullah ide pendirian Pesantren Rakyat yaitu Pesantren Yang semua aktifitas dan kurikulumnya ala rakyat yang kemudian kita bubuhi dengan nilai-nilai Ke-Islaman, Ke-Indonesiaan dan Kemanusiaan, maka Pada hari Rabu, 25 Juni 2008 berdirilah ide pendirian Pesantren Rakyat. Pesantren Rakyat ini hanyalah kubangan air keruh lagi kecil yang berada di padang pasir di bawah panasnya terik sinar matahari dimana di sekelilingnya banyak onta-onta haus dan kafilah-kafilah sedang melakukan perjalanan jauh. Sehingga kubangan air tersebut terasa lebih berharga dari pada emas permata yang mereka bawa. Begitu pula Pesantren Rakyat, yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah lingkungan Masyarakat Stasiun, Pasar, Pejudian, Togel, perselingkuhan, tempat wisata, penginapan gelap dan di daerah Prostitusi terbesar di Kab. Malang, dimana masyarakatnya sangat plural atau heterogen. Sehingga mempengaruhi mental dan perilaku keseharian masyarakat dan generasi muda di sekelilingnya.

Dengan kekuatan modal dan kemampuan yang serba minimalis, kami keluarga kecil Pesantren Rakyat Ingin Ambil Bagian dalam proses perubahan sosial ke arah yang lebih baik demi terciptanya masyarakat yang saling Memanusiakan Manusia dan Bertaqwa Kepada Allah SWT, demi terwujudnya cita-cita bangsa Indonesia menjadi Negara Baldatun Thoiyibatun Warabbun Ghofur atau gemah ripah loh jinawe toto tentrem kerto raharjo.

Langkah kami tidak selalu berwujud formal dan serba mentereng, tetapi selalu berusaha Sinergi Dengan Alam, Budaya Dan Lingkungan (bagaikan air yang selalu menyesuaikan dengan tempatnya, bisa menembus lubang-lubang kecil, memberi tekanan ke atas, menguap jika di panaskan, membeku jika didinginkan, tawaduk selalu mencari tempat yang rendah dan jika dibendung secara paksa maka air akan melakukan perlawanan yang hebat). Pesantren Rakyat mulai Dari Yang Kecil, Sepele, Remeh, Tidak Terlihat, Sederhana, Terpinggirkan/Termarjinalkan, Ndeso, Tradisional, Kampungan, Katrok, Tidak Menarik Dan Tidak Di Hiraukan Orang, kemudia kita kumpulkan jadi satu, kita menej dan Kita Ubah Menjadi Suatu Kekuatan Yang Dahsyat untuk melakukan Proses Akselerasi Revolusi Sosial ke arah yang lebih baik. Kita belajar dengan adanya angin sepoi yang menidurkan, air lembut yang menyejukkan, tetapi jika menjadi satu dalam jumlah yang besar serta bersamaan maka akan mampu merubah keadaan sekitarnya berbalik 180 derajat (sunami, putting beliung, tornado dll), ini hanya perumpamaan.

Untuk itu Pesantren Rakyat dalam rangka Menyantirkan Rakyat, maka membuat semua Kurikulum Ala Rakyat, ngaji kebutuhan rakyat, perekonomian ala rakyat, pertemuan atau diskusi ala rakyat, pendidikan ala rakyat, manajemen ala rakyat, pakaian ala rakyat, pergaulan ala rakyat dan dalam berbagai aspek bidang kehidupan konsepnya selalu ala rakyat, Cuma Kita Tumpang Dengan Nilai-Nilai Islam yang sesuai dengan ajaran Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW serta para ulama' terdahulu, baik dalam tataran syari'at, tharekat, hakikat atau ma'rifatnya.

Semoga kumpulan Ide Orang-Orang Kampung dan bodoh ini ke depan dalam menjalankan Dakwah Islamiyah melalui Pesantren Rakyat akan Memiliki Tren Tersendiri Karena Kemudahannya, jadi tidak ada alumni Pondok Pesantren atau Madrasah yang pasif, semuanya bisa Bergerak Melalui Komunitas-Komunitas Kecil, mushola, masjid, jamah tahlil, sholawatan, istighosah, manaqib, arisan, karang taruna atau cangkruannya Wak Min, Wak Dol, Wak Jo, Yu Mi dan Yu Ton yang kemudian akan memberi pengaruh seluas-luasnya terhadap semua Stake Holders Islam dalam memajukan agama, bangsa dan Negara. Sehingga konsep

Islam yang Pro Perubahan dan Pro Sosial tidak hanya pada tataran ide atau kognitif saja, sehingga Kemajuan Peradaban Islam Akan Datang Esok Hari.Amin.  
(Abdullah Sam)

**Kode : 02/D/ 10 - 06/2018**

**Tanggal :10 Juni 2018**

**Disusun Jam : 20.00-23.00 WIB**

**Bentuk : Tulisan**

**Isi Dokumen : Visi, Misi, dan Tujuan Pesantren Rakyat Sumberpucung Malang**

### **Visi Pesantren Rakyat Sumberpucung Malang**

Terwujudnya lembaga Islam Sosial berhaluan ASWAJA dibidang pendidikan di luar sekolah yang mampu menghantarkan generasi masyarakat sosial yang berguna bagi agama, bangsa dan negara.

### **Misi Pesantren Rakyat Sumberpucung Malang**

- 1) Mengupayakan santri untuk Taqwa Kepada Allah SWT
- 2) Melatih santri hidup mandiri, percaya diri, merakyat dan praktik langsung srawung dengan masyarakat
- 3) Mengusahakan setiap santri untuk menemukan minat bakatnya sendiri sebagai bekal hidup di masyarakat
- 4) Mencetak santri ber perilaku lokal dan berwawasan global
- 5) Membumikan Islam Rohmatan Lil'Alamin dalam kehidupan sehari-hari

### **Tujuan Pesantren Rakyat Sumberpucung Malang**

Mempersiapkan Sumber Daya Manusia Yang Mampu Sinergi Dengan Perkembangan Jaman, berpedoman Islam Ahlusunah Wal Jamaah, Cinta

NKRI dan Tetap Merakyat.

**Kode : 03/D/ 10 - 06/2018**

**Tanggal : 10 Juni 2018**

**Disusun Jam : 20.00-23.00 WIB**

**Bentuk : Tulisan**

**Isi Dokumen : Falsafah, Jargon, Ciri Khas dan Kurikulum Pesantren**

**Rakyat Al Amin Sumberpucung Malang**

### **Ciri Khas Pesantren Rakyat Sumberpucung Malang**

Ciri yang menonjol dari sistem pendidikan Pesantren Rakyat adalah Post Modern, Salafiyah, Kerakyatan, Tradisional serta Sinergi dengan Perkembangan Zaman. Santri masak sendiri, tempat se-adanya, materi Diniyah di jalankan, ada jam belajar ke masyarakat dan kebutuhan Teknologi dan Informasi menjadi prioritas.

### **Falsafah Pesantren Rakyat Sumberpucung Malang**

“ Kita Yang Belajar, Kita Yang Mengajar dan Kita Yang Memberi Gelar “

### **Jargon Pesantren Rakyat Sumberpucung Malang**

“ Merakyat, Bermartabat “

### **Kurikulum dan Pembelajaran Pesantren Rakyat Sumberpucung Malang**

“ Ala ala Rakyat/ Sesuai dengan kebutuhan Rakyat “

**Kode : 04/D/ 10 - 06/2018**

**Tanggal : 10 Juni 2018**

**Disusun Jam : 20.00-23.00 WIB**

**Bentuk : Tulisan**

**Isi Dokumen : Struktur Organisasi Pesantren Rakyat Sumberpucung Malang**

**Struktur Organisasi Pesantren Rakyat Sumberpucung Malang**

<b>Jabatan</b>	<b>Nama</b>
Pengasuh	Abdullah Sam, M.Si
Ketua	TB. Abdullah Sam, S.Psi
Sekretaris	Haris Abdullah, S.Pdi
Bendahara	Akhmad Yudianto
Bidang Dakwah	Amin Ma'ruf
	Hidayatul Fitriyah
Bidang Pemuda dan Olahraga	Achmad Junaidi (Basman)
	Puji Prastyo
	Tedi Wibowo
Bidang Seni Budaya	Ghofur Yajalali
	Hadi Mulyono
	Dwi Budi Setiawan
Bidang Perekonomian	H. Rudi Setiawan, M.Si
	Sudjani, S.H
	Sri Rahayu
	Endang Werdiningsing
Bidang Peternakan dan Pertanian	Tarmon
	M. Anwar
	Wahyudi Ganden
Bidang Teknologi dan Informasi	Nugraha Chandra Pratama
	Sudewo Nursanto
Bidang Pengembangan	Syamsul Arifin, S.pdi

Pesantren	Utuh Darsah, S.pdi
	Paelan
Bidang Gender	Tri Wijayanti, S.Pdi
	Catur Hariadi
	Cholid Azwar
Bidang Pengembangan Koperasi	Junaidi
	Edi Santoso
Bidang Pendidikan	Drs. Mustaqim, M.Ag
	Wahid Bahrudin
Bidang Advokasi	Iwan Sunaryo, S.H
	M. Dimas Nanda Yusuf
	Abdul Rokhim, S.Hi
Bidang Humas	Sukadi
	Abdul Rohim Saleh
Bidang Kesehatan	Etik Sumono

**Kode : 05/D/ 19 - 06/2018**

**Tanggal : 19 Juni 2018**

**Disusun Jam : 20.00-23.00 WIB**

**Bentuk : Tulisan**

**Isi Dokumen : Bidang dan Sasaran Pesantren Rakyat Sumberpucung Malang**

### **Bidang dan Sasaran Pesantren Rakyat Sumberpucung Malang**

Pesantren Rakyat mempunyai bidang dan Sasaran untuk mencapai tujuan, yaitu :

- 1) Dakwah dan Sosial Keagamaan terdiri dari beberapa hal yaitu (1) mempersiapkan ustadz/ustadzah; (2) Kajian Keislaman dan membuka les gratis dengan bayar ngaji; (3) Membuka ibadah ritual dan wisata ritual untuk masyarakat (Istighosah, tahlil, sholawatan rutin dan ziarah ke Ulama’); (4) Sebagai sarana konseling kelompok; (5) menyekolahkan dan menguliakan anak tidak mampu sesuai kemampuan; (6) mendampingi masyarakat marginal dalam

menghadapi masalah atau birokrasi; (7) menyiapkan trainer, khotib, penceramah, guru private ngaji dan guru ngaji; (8) bakti sosial di masyarakat; (9) menyantuni yatim piatu dan penyaluran permodalan UKM; (10) mendampingi PHBI dan PHBN (fungsi pengembangan diri masyarakat) sebagai sarana konseling sosial; (11) menyediakan sarana dan prasarana intelektual yang cukup (komputer dan buku); (12) dakwah multimedia (internet, buletin, dan radio); (13) program sinergi dengan alam/rakyat; (14) membentuk PUSKOPIN rakyat (pusat komunikasi dan informasi Rakyat); (15) membentuk POSDAYA (pos pemberdayaan keluarga).

- 2) Pendidikan Luar Sekolah yaitu (1) kajian keislaman; (2) diklat keterampilan dan pengenalan teknologi; (3) diklat kepribadian dan kewirausahaan; (4) pelatihan kepemimpinan dan out bound.
- 3) Advokasi, bentuk kegiatannya berupa: (1) membentuk lembaga swadaya masyarakat bernotaris/legal sebagai alat untuk nahi munhkar (Notaris: Kepanjen-Malang 009, No: 238 LSM EL Faruqi); (2) terhadap anak-anak putus sekolah; (3) terhadap masyarakat marginal, perempuan dan keluarga kasus.

**Kode : 06/D/ 19- 06/2018**  
**Tanggal : 19 Juni 2018**  
**Disusun Jam : 20.00-23.00 WIB**  
**Bentuk : Gambar**  
**Isi Dokumen : Foto foto kunjungan**

Peneliti Bersama dengan Guru dan Redaktur Koran Inspirasi Pendidikan (media pesantren) dan Kegiatan Al Fatihaan rutin Kamis pahing



Peneliti Bersama Santri Pesantren Rakyat pada sebuah kegiatan di Bulan Ramadhan dan Kegiatan Rutin Latihan Musik Grup Jagong Maton



Ruang Belajar Santri dan Kamar Santri



Ruang Wirausaha/ rumah produksi santri dan Kesederhanaan Ndalem (Rumah Pengasuh) Pesantren



Peneliti di depan semboyan pesantren rakyat dan Plakat terintegrasi Pesantren Rakyat dengan Lembaga lain



Plakat Pesantren Rakyat dengan BUMBDES dan Plakat Madrasah Diniyah  
Pesantren Rakyat



Gedung Pesantren Rakyat tampak dari jauh dan Peneliti di depan bermacam macam piagam penghargaan





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAAULANA MALIK IBRAHIM MAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
JALAN GAJAYANA 50 MALANG, TELEPON 0341-552398, FAKSIMILE 0341-552398

**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**Nama** : Ahmad Iklil Syaifullah  
**Nim** : 14110240  
**Judul** : Model Pembelajaran Pendidikan Keagamaan di Pesantren Rakyat  
Al-Amin Sumberpucung Malang  
**Dosen pembimbing** : H. Ahmad Sholeh, M.Ag

No	Tanggal	Catatan Perbaikan	Tanda Tangan Pembimbing
1	5 Juni 2018	Sistematika Penulisan Bab IV	
2	3 Juli 2018	Sistematika Penulisan Bab IV	
3	9 Agustus 2018	Paparan Data	
4	24 Agustus 2018	Temuan Penelitian	
5	11 September 2018	Sistematika Penulisan Wawancara	
6	27 September 2018	Narasumber Wawancara	
7	8 Oktober 2018	Revisi Bab IV	
8	25 Oktober 2018	Revisi Bab V	
9	9 November 2018	Revisi Bab IV dan V	
10	13 November 2018	Revisi Bab IV-VI	

Malang, 15 November 2018  
Mengetahui,  
Ketua Jurusan

**Dr. Marno, M.Ag**  
NIP. 19720822 200212 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : [fitk@uin-malang.ac.id](mailto:fitk@uin-malang.ac.id)

Nomor : 966/Un.03 1/TL.00.1/04/2018  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

05 April 2018

Kepada  
Yth. Pengasuh Pesantren Rayat Al Amin Sumber Pucung Malang  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Ahmad Ikliil Syaifullah  
NIM : 14110240  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2017/2018  
Judul Skripsi : Model Pembelajaran Pendidikan Keagamaan di Pesantren Rakyat Al Amin Sumber Pucung Malang  
Lama Penelitian : April 2018 sampai dengan Juni 2018 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



H. Agus Maimun, M.Pd.  
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip



**YAYASAN  
PESANTREN RAKYAT AL-AMIN**

SK KEMENKUMHAM : AHU-0013088.AH.01.04.TAHUN 2017  
Sekretariat: Jl. Koprul Suradi 98 Sumberpucung Malang 65165  
Telp: 081233875000/Web: www.pesantrenrakyat.com

Nomor : 15/PR/SK/Sb.Pucung/01/XII/2018  
Lamp. : -  
Hal : SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Kepada  
DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
Di

Tempat

Assalamu'alaikum wr, wb.  
Bismillahirrahmanirrahim

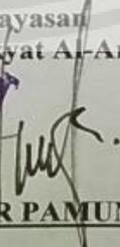
Salam silaturahmi kami sampaikan, semoga aktivitas kita selalu dalam *ridho* dan *rahmat* Allah SWT. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Sehubungan dengan ini, kami menerangkan bahwa :

Nama : AHMAD IKLIL SYAIFULLAH  
NIM : 14110240  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Semester : Genap-2017/2018  
Lembaga Asal : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Tahun Akademik Tahun 2017/2018  
Judul Skripsi : Model Pembelajaran Pendidikan Keagamaan di Pesantren Rakyat Al-Amin Sumberpucung Malang

Telah melakukan penelitian skripsi di Pesantren Rakyat Al-Amin Sumberpucung yang dimulai pada bulan April 2018 sampai dengan bulan Juni 2018 ( 3 Bulan)  
Demikian surat keterangan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih

Wallahul hadi 'ala dinil Islam  
Wassalamu'alaikum wr, wb.

Malang, 3 Robi'ul Awwal 1439 H  
1 Desember 2018 M

Ketua Yayasan  
Pesantren Rakyat Al-Amin  
  
HARIDICATUR PAMUNGKAS

## BIODATA MAHASISWA

Nama : Ahmad Iklil Syaifullah  
NIM : 14110240  
TTL : Mojokert0. 22 April 1995  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Tahun Masuk : 2014  
Alamat Rumah : Jl. Tengku Umar No. 17 Dsn Candisari Ds Awang-awang  
: Kec. Mojosari Kab Mojokerto  
No Telefon/HP : 085736556640  
Alamat Email : iklilsyaifullah@gmail.com

Malang, 15 November 2018  
Mahasiswa,

Ahmad Iklil Syaifullah  
NIM 14110240